

**MOTTO**

**“DO THE BEST, GIVE THE BEST, GET THE BEST”**

## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)

Disusun oleh : Candra Yuwono Kusumo

NIM : 135030201111077

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Keuangan

Malang, 26 Desember 2017

Komisi Pembimbing

**Dr. Ari Darmawan. S.AB. M.AB**  
**NIP. 2012018009141001**

## **TANDA PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI**

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 28 Februari 2018  
Jam : 08.00 Wib  
Skripsi atas nama : Candra Yuwono Kusumo  
Judul : Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas (Studi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2016)

dan dinyatakan

**LULUS**

Majelis Penguji

Ketua

Anggota

**Ari Darmawan, Dr, S.AB, M.AB**

**NIP. 2012018009141001**

**Saparila Worokinasih, Dr, S.Sos, M.Si**

**NIP. 19750305 200604 2 001**

Anggota

**Sri Sulasmiyati, S.Sos, MAP**

**NIP. 19770420 200502 2 001**

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah ini dapat dibuktikan bahwa terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU) No 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70.

Malang, 26 Desember 2017

Candra Yuwono Kusumo  
135030201111077

## RINGKASAN

Candra Yuwono Kusumo, 2017, **Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas** (Studi pada Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2016). Dr. Ari Darmawan. S.AB. M.AB, 113 Hal. + xiii

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, dan diversifikasi terhadap profitabilitas secara simultan dan parsial. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang di peroleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, terdapat 16 perusahaan yang terdaftar di sektor *food and beverage* tetapi yang terpilih hanya 14 perusahaan, 2 yang lainnya tidak memenuhi syarat untuk dijadikan sampel.

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 23 *for windows*. Variabel bebas yang digunakan yaitu Perputaran Modal Kerja (WCT), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan Diversifikasi (HERF). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -44,596 + 0,126 X_1 + 5,970 X_2 + 1,039 X_3$$

Penelitian ini telah memenuhi syarat untuk melakukan uji regresi. Hasil penelitian menunjukkan perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun ukuran perusahaan dan diversifikasi berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan perputaran modal kerja ukuran perusahaan dan diversifikasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Kata Kunci : Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Diversifikasi, dan Profitabilitas

## SUMMARY

Candra Yuwono Kusumo, 2017, **Influence of Working Capital Turnover, Firm Size, and Diversification on Profitability** (Study on Food and Beverage Companies listed on BEI period 2013 - 2016). Dr. Ari Darmawan. S.AB. M.AB, 113 page + xiii

This study was conducted to determine the effect of working capital turnover, firm size, and diversification of profitability simultaneously and partially. The data used in this study is secondary data obtained from the site [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sample selection using purposive sampling, there are 16 companies registered in food and beverage sector but only 14 companies selected, 2 others are not eligible to be sampled.

This study uses multiple linear regression analysis model using SPSS version 23 for windows. The independent variables used are Work Capital Turnover (WCT), Firm Size (SIZE), and Diversification (HERF). Based on the research results obtained by regression equation as follows:

$$Y = -44,596 + 0,126 X1 + 5,970 X2 + 1,039 X3$$

This research has been qualified to conduct regression test. The result of the research shows that the working capital rotation has no significant effect on profitability. But firm size and diversification have a significant effect on the direction of a positive relationship to profitability. While simultaneously rotation of working capital of firm size and diversification have significant effect to profitability

Keywords :Work Capital Turnover, Firm Size, Diversification, and Profitability

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan hidayahNya akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Diversifikasi terhadap Profitabilitas” (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)”, yang merupakan salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan program S-1 di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan berkat bantuan segala pihak. Sehubungan dengan itu, maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada

1. Bapak Prof Dr. Bambang Supriyono, M.S selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Dr. Drs. Mochammad Al Musadieg, MBA selaku ketua Jurusan Administarsi Bisnis
3. Bapak Dr. Ari Darmawan S.AB, M.AB selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi ini.
4. Seluruh dosen jurusan administrasi bisnis yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan saya dalam memahami ilmu yang telah diajarkan dari semsetr 1 sampai semester 8 sehingga saya diberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi.
5. Kedua orang tua dan adik serta keluarga besar saya yang selalu memberikan motivasi yang kuat sehingga saya dapat menyelesaikan

skripsi ini.

6. Teman-teman satu kontrakan saya o yang telah memberikaan semangat selama proses penyusunan skripsi.
7. Sobat-sobatku “*RFC*” yang selalu berjuang bersama dan menemani baik suka maupun duka
8. Sahabat KORSAs yang telah menemani dan berjuang bersama sejak semester 1 sampai sekarang.
9. Teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberi bantuan dan informasi kepada peneliti hingga terselesainya skripsi ini.

Peneliti telah berupaya dengan maksimal dalam mengerjakan skripsi ini dan skripsi ini belum dapat dikatakan sebagai karya yang sempurna, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan. Oleh karena itu, peneliti menghargai segala saran dan kritik yang bersifat membangun demi pencapaian suatu perbaikan.

Dengan selalu memanjatkan doa dan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi para pembaca.

Malang, 26 Desember 2017

PENELITI

## DAFTAR ISI

<b>MOTTO .....</b>	<b>i</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>TANDA PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SUMMARY .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kontribusi Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	10
1. Dewi (2016).....	10
2. Pangestuti (2016).....	10
3. Anindito (2015) .....	11
4. Kusmawati (2005) .....	12
B. Tinjauan Teoritis .....	15
1. Modal Kerja.....	15
2. Ukuran Perusahaan .....	23
3. Diversifikasi .....	24
4. Profitabilitas .....	30
C. Pengaruh Antar Variabel.....	32

1.	Pengaruh Perputaran Modal terhadap Profitabilitas.....	32
2.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (ROA).....	33
3.	Pengaruh Diversifikasi Terhadap Profitabilitas (ROA) .....	34
D.	Model konsep dan Hipotesis .....	35
1.	Model Konsep .....	35
2.	Model Hipotesis .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>38</b>
A.	Jenis Penelitian.....	38
B.	Lokasi Penelitian.....	38
C.	Variabel dan Didefinisikan Operasional.....	39
1.	Variabel .....	39
2.	Definisi Operasional.....	39
D.	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	42
1.	Populasi .....	42
2.	Sampel .....	43
3.	Teknik Pengambilan Sampel.....	44
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	45
1.	Sumber Data .....	45
2.	Instrumen Penelitian.....	46
F.	Teknik Analisis Data.....	46
1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	46
2.	Uji Asumsi Klasik .....	47
3.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	49
4.	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	50
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>		<b>51</b>
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	51
1.	Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	51
2.	Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	55
3.	Mekanisme Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia .....	55
B.	Gambaran Umum Perusahaan Sempel Penelitian.....	55
1.	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk .....	56

2.	PT. Tri Bayan Tirta Tbk .....	57
3.	PT. Wilma Cahaya Indonesia Tbk .....	58
4.	PT. Delta Djakarta Tbk .....	59
5.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.....	60
6.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk .....	61
7.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.....	62
8.	PT. Mayora Indah Tbk .....	63
9.	PT. Prasida Aneka Niaga Tbk .....	64
10.	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk .....	65
11.	PT. Sekar Bumi Tbk.....	66
12.	PT. Sekar Laut Tbk .....	67
13.	PT. Siantar Top Tbk .....	68
14.	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk .....	69
C.	Analisis Data .....	70
1.	Analisis Diskriptif .....	70
2.	Asumsi Klasik .....	81
3.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	87
4.	Koefisien Determinasi .....	89
5.	Pengujian Hipotesis .....	90
D.	Pembahasan.....	93
1.	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan & Diversifikasi terhadap Profitabilitas (H <sub>1</sub> ) .....	93
2.	Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (H <sub>2</sub> ).....	94
3.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (H <sub>3</sub> ) .....	95
4.	Pengaruh Diversifikasi Terhadap Profitabilitas (H <sub>4</sub> ).....	96
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>98</b>
A.	Kesimpulan .....	98
B.	Saran.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>100</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>103</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pertumbuhan konsumsi , makanan dan minuman & pertumbuhan ekonomi Indonesia.....	5
Gambar 2. Laju Pertumbuhan PDB Triwulan Atas Dasar Harga Konstan .....	6
Gambar 3. Model Konsep .....	35
Gambar 4. Model Hipotesis .....	36
Gambar 5. Uji Heteroskedastisitas .....	87

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 1. Daftar Perusahaan sebagai Populasi Penelitian.....	43
Tabel 3. Daftar Perusahaan sebagai Sampel Penelitian .....	44
Tabel 4. Perkembang Bursa Efek Indonesia .....	54
Tabel 5. Jadwal Perdagangan Saham di BEI .....	55
Tabel 6. Perputaran Modal Kerja (WCT) Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2013-2016 .....	71
Tabel 7. Ukuran Perusahaan pada 14 perusahaan sektor manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.....	74
Tabel 8 .Diversifikasi (HERF) pada 14 perusahaan sektor manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.....	76
Tabel 9. ROA pada 14 perusahaan sektor manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.....	79
Tabel 10. Hasil Uji Normalitas .....	82
Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi .....	84
Tabel 12. Hasil Uji Multikolinieritas .....	85
Tabel 13. Persamaan Regresi .....	88
Tabel 14. Koefisien Korelasi dan Determinasi .....	89
Tabel 15. Uji F/Serempak .....	91
Tabel 16. Hasil Uji t / Parsial .....	92

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sampel Penelitian .....	103
Lampiran 2. Data Mentah .....	104
Lampiran 3. Output SPSS .....	114
Lampiran 4. Curriculum Vitae .....	119

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang didirikan dengan tujuan utama untuk memperoleh laba guna meningkatkan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham. Perusahaan dalam mencapai tujuannya untuk memperoleh laba diperlukan modal untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari ataupun membiayai investasi jangka panjang perusahaan. Modal untuk keperluan aktivitas operasional perusahaan itu disebut modal kerja. Gifman dalam Utari (2014:89) berpendapat bahwa “modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam suatu kegiatan bisnis”. Modal kerja sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup akan kesulitan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Aktivitas operasional ini akan membuat adanya perputaran modal kerja yang terjadi di perusahaan.

Perputaran modal kerja yang terjadi menunjukkan efektivitas penggunaan modal kerja yang digunakan oleh perusahaan. Modal kerja menurut Halim (2015:159) terdiri dari beberapa elemen yaitu kas, piutang dan persediaan. Perputaran modal kerja pada penelitian ini dihitung dengan rumus perputaran modal kerja sama dengan penjualan dibagi modal kerja bersih. Jumingan (2011:132) berpendapat “untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja,

penganalisis dapat menggunakan perputaran modal kerja (*working capital turnover*), yakni rasio antara penjualan dengan modal kerja”. Efektifitas yang dimaksud adalah cepat lambatnya periode perputaran modal kerja yang terjadi. Tunggal dalam Pangestuti (2016:5) berpendapat bahwa “makin pendek periode perputaran modal kerja maka makin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya rentabilitas meningkat”. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja yang semakin cepat akan membuat perusahaan memperoleh keuntungan dari aliran dana yang diinvestasikannya.

Aktivitas operasional atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan juga akan membuat perusahaan memiliki aset atau aktiva. Aktiva atau aset ini merupakan seluruh harta yang dimiliki oleh perusahaan. Baridwan (2004:19) berpendapat bahwa aktiva selain barang-barang dan hak-hak yang dimiliki oleh perusahaan, juga merupakan biaya-biaya yang belum dibebankan pada periode itu. Artinya, aset merupakan seluruh harta yang dimiliki ditambah dengan biaya-biaya yang telah dibayar dimuka. Total aset digunakan sebagai tolak ukur ukuran perusahaan pada penelitian ini. Setiawan dalam Anindito (2015:20), berpendapat bahwa ukuran perusahaan merupakan tolak ukur besar kecilnya perusahaan. Semakin besar aktiva yang dimiliki perusahaan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut begitupun sebaliknya.

Perusahaan berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Pangestuti (2016:15) menyatakan bahwa semakin besar aset suatu perusahaan maka laba yang akan didapat akan besar pula karena

aset yang dimiliki digunakan oleh perusahaan untuk aktivitas operasional dengan tujuan memperoleh laba. Aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan dengan ukuran besar mampu menghasilkan produk dengan harga per unit yang rendah karena berproduksi pada skala ekonomis. Harga per unit yang rendah ini akan membuat perusahaan memiliki daya saing yang tinggi sehingga penjualan perusahaan akan tinggi yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan.

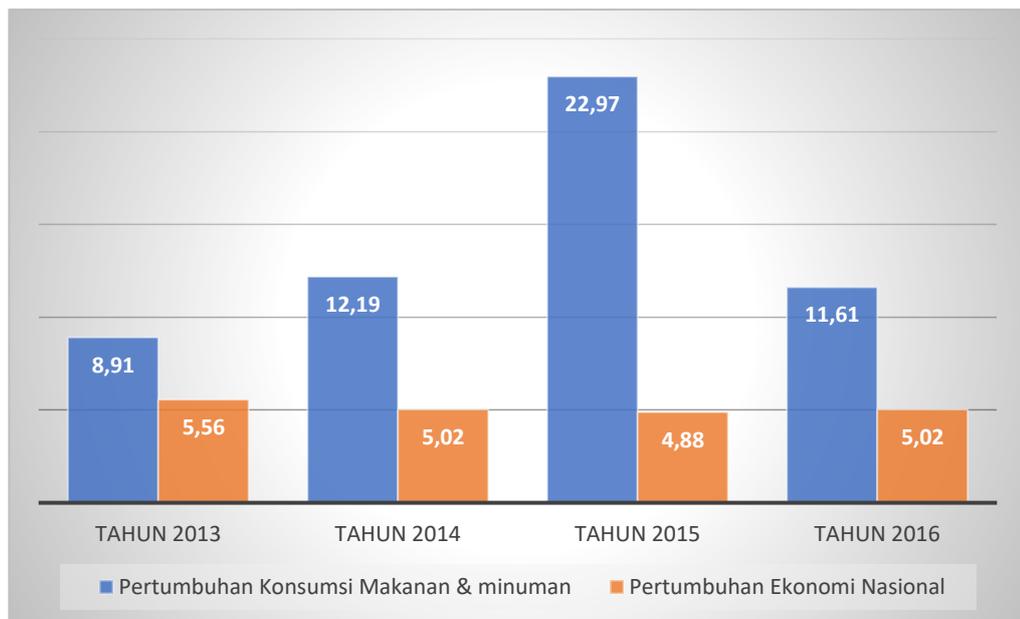
Profitabilitas perusahaan juga dipengaruhi oleh diversifikasi yang dilakukan oleh perusahaan. Diversifikasi menurut Tjiptono (2008:132), “Diversifikasi adalah upaya mencari dan mengembangkan produk atau pasar yang baru, atau keduanya, dalam rangka mengejar pertumbuhan, peningkatan penjualan, profitabilitas, dan fleksibilitas”. Menurut Brealey, Myers, dan Marcus (2008:306) “diversifikasi merupakan strategi yang dirancang untuk mengurangi resiko dengan menyebar portofolio di berbagai lini investasi. Menurut pendapat dari Kuncoro (2006:116) “strategi diversifikasi adalah strategi pertumbuhan suatu korporasi dimana perusahaan memperluas operasionalnya dengan berpindah ke industri yang berbeda”. Diversifikasi dilakukan untuk memberi banyak pilihan pada konsumen atas pilihan-pilihan produk yang ditawarkan perusahaan serta memperluas pemasaran perusahaan ke berbagai area sehingga akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Utari (2014:63) mengatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Laba dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan

rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang umumnya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah *Profit Margin*, *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai rasio profitabilitasnya. Hanafi (2014,24) *Return On Asset* (ROA) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Hasil dari rasio profitabilitas ini akan memberikan informasi tentang efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba kepada pemilik dan manajemen perusahaan serta pihak dari luar yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Informasi ini penting bagi pemilik dan manajemen perusahaan sebagai bahan melakukan evaluasi dan menentukan strategi perusahaan kedepannya. Informasi ini juga penting terutama bagi perusahaan yang sudah *go public* agar pihak luar tahu bagaimana performa perusahaan sehingga mereka mau berinvestasi pada perusahaan.

Perusahaan *go public* adalah perusahaan yang telah memperjual belikan sahamnya di pasar modal. Di Indonesia perusahaan *go public* memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. perusahaan perusahaan yang terdaftar di BEI itu terbagi ke beberapa sektor salah satunya sektor manufaktur yang didalamnya terdapat sup sektor *food and beverage*. Perusahaan *food and beverage* adalah perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor makanan dan minuman. Makanan dan minuman merupakan kebutuhan utama manusia. Setiap tahunnya kebutuhan akan makanan dan minuman di Indonesia semakin meningkat selaras dengan pertumbuhan penduduk yang terjadi.

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) konsumsi sektor makanan dan minuman di Indonesia meningkat setiap tahunnya dengan peningkatan seperti pada gambar grafik dibawah ini.



**Gambar 1. Pertumbuhan konsumsi makanan, minuman & pertumbuhan ekonomi Indonesia**

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) diolah

Gambar grafik diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan konsumsi makanan dan minuman di Indonesia tumbuh diatas pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan sebesar 8,91% pada tahun 2013, tumbuh 12,19% pada tahun 2014, tumbuh 22,97% pada tahun 2015, dan tumbuh 11,61% pada tahun 2016 (BPS:2016). Hal ini menjadi sebuah peluang bagi perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman (*food and beverages*) untuk dapat menyediakan kebutuhan akan makanan dan minuman dengan meningkatkan produksi perusahaan. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) perusahaan *food*

*and beverage* mengalami pertumbuhan diatas pertumbuhan ekonomi nasional seperti pada gambar tabel berikut

LAPANGAN USAHA	year on year **				Pertumbuhan Kumulatif			
	Q1/16	Q2/16	Q3/16	Q4/16	2013	2014	2015*	2016**
Industri Pengolahan	4.68	4.63	4.52	3.36	4.37	4.61	4.33	4.29
1 Industri Batubara dan Pengilangan Migas	5.98	5.35	2.54	-0.67	-2.64	-2.38	-1.13	3.24
Industri Pengolahan Non Migas	4.51	4.54	4.77	3.87	5.45	5.61	5.05	4.42
1 Industri Makanan dan Minuman	7.60	8.13	9.98	8.07	4.07	9.49	7.54	8.46
2 Industri Pengolahan Tembakau	5.17	2.90	0.02	-1.04	-0.27	8.33	6.24	1.64
3 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	-1.34	-0.07	-0.19	1.11	6.58	1.56	-4.79	-0.13
4 Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	9.27	8.69	9.42	5.44	5.23	5.62	3.97	8.15
5 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	3.17	3.06	2.29	-1.28	6.19	6.12	-1.63	1.80
6 Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	-1.55	4.98	3.02	2.14	-0.53	3.58	-0.16	2.16
7 Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	-1.12	6.16	7.33	9.67	5.10	4.04	7.61	5.48
8 Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	-4.18	-11.56	-11.84	-5.43	-1.86	1.16	5.04	-8.34
9 Industri Barang Galian bukan Logam	7.42	3.49	7.69	3.40	3.34	2.41	6.03	5.46
10 Industri Logam Dasar	7.18	0.10	-2.86	-1.19	11.63	6.01	6.21	0.76
11 Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	8.09	2.12	5.80	1.63	9.22	2.94	7.83	4.34
12 Industri Mesin dan Perlengkapan	15.96	9.76	0.93	-4.49	-5.00	8.67	7.58	5.05
13 Industri Alat Angkutan	3.61	8.06	3.25	3.30	14.95	4.01	2.40	4.52
14 Industri Furnitur	1.24	-0.06	-0.53	1.29	3.64	3.60	5.17	0.47
15 Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	0.01	-3.26	-5.35	-2.92	-0.70	7.65	4.66	-2.91
PRODUK DOMESTIK BRUTO	4.92	5.18	5.01	4.94	5.56	5.02	4.88	5.02

## Gambar 2.Laju Pertumbuhan PDB Triwulan Atas Dasar Harga Konstan

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan industri makanan dan minuman (*food and beverage*) di Indonesia dari tahun 2013 selalu tumbuh positif dibandingkan dengan industri di sektor lainnya. Pertumbuhan itu sebesar 4,07 % pada tahun 2013, tumbuh 9,49% pada tahun 2014, tubuh 7,45% pada 2015 dan tumbuh 8,46% pada tahun 2016. Pertumbuhan yang di alami juga lebih besar dari pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk membahas bagaimana keterkaitan antara perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan diversifikasi

dengan profitabilitas pada perusahaan yang bergerak di sektor *food and beverage* sehingga penelitian ini berjudul “ **PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN DAN DIVERSIFIKASI TERHADAP PROFITABILITAS**” melalui studi pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2013 s/d 2016.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran modal kerja (WTC), ukuran perusahaan, dan diversifikasi secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) ?
2. Apakah perputaran modal kerja (WTC) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) ?
4. Apakah diversifikasi bisnis berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun berdasarkan uraian rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh secara simultan dari perputaran modal kerja (WTC), ukuran perusahaan, dan diversifikasi terhadap profitabilitas (ROA).
2. Mengetahui pengaruh perputaran modal kerja (WTC) terhadap profitabilitas (ROA).
3. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA).
4. Mengetahui pengaruh diversifikasi terhadap profitabilitas (ROA).

#### **D. Kontribusi Penelitian**

Kontribusi yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Kontribusi Akademis

- a. Penelitian diharapkan dapat menjadi wadah bagi peneliti untuk menerapkan berbagai konsep dan teori yang sudah dipelajari serta menambah pemahaman peneliti tentang topik penelitian.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya untuk penelitian sejenis maupun penelitian yang memiliki relevansi.

##### 2. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dan pihak terkait untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, dan diversifikasi terhadap profitabilitas sehingga dapat menjadi rujukan bagi perusahaan dan pihak terkait dalam menentukan kebijakannya kedepan.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, dimana antar bab saling berkaitan. Uraian singkat sistematika penelitian secara singkat diuraikan sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi pendahuluan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penelitian.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi teori-teori yang digunakan sebagai alat bantu dalam penelitian

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Berisi bahasan tentang rancangan penelitian berupa jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

**BAB IV : PEMBAHASAN**

Berisi tentang gambaran umum perusahaan yang akan diteliti, analisis data deskripsi dan statistik dari data yang diteliti, serta asumsi-asumsi regresi dari data yang diteliti.

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti serta saran yang diberikan oleh peneliti.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

##### **1. Dewi (2016)**

Lisnawati Dewi melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor barang produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian terdiri atas 19 perusahaan yang dipilih secara *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengaruh dari perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas tidak berpengaruh sedangkan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai adjusted R sebesar 0,113 yang menunjukkan seluruh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 11,3% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain.

##### **2. Pangestuti (2016)**

Cholifia Dwi Agustin Pangestuti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Operating Leverage, dan Financial Leverage Terhadap Profitabilitas” penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, *operating leverage*, dan *financial leverage*

terhadap Profitabilitas. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan retail yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan jumlah populasi sebanyak 23 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga populasi yang didapat sebanyak 11 perusahaan. Teknik analisis datanya menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai 0,011 yang mana nilai signifikan apabila nilai yang didapat kurang dari 0,05. Variable ukuran perusahaan juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai 0,002 karena nilai yang didapat kurang dari 0,05. Sedangkan variabel *operating leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena nilai yang diperoleh sebesar 0,070 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan sebesar 0,05. Variable *financial leverage* juga menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan dengan nilai yang didapat sebesar 0,191. Dilihat dari koefisien determinasi yang didapat pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa variable ukuran perusahaan berpengaruh dominan dengan nilai paling tinggi yaitu sebesar 22,66.

### **3. Anindito (2015)**

Bagus Anindito melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Umur Perusahaan, dan Ukuran perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012”. Penelitian ini bertujuan

untuk menganalisa pengaruh perputaran modal kerja, struktur modal, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan di bursa efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 24 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel struktur modal dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel umur perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

#### **4. Kusmawati (2005)**

Kusmawati melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Diversifikasi Usaha, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Terbuka di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh strategi diversifikasi usaha, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Ruang lingkup pengujian pada penelitian ini adalah industri manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah diversifikasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas baik secara positif maupun negatif. Sementara untuk *leverage* berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan

ukuran perusahaan hanya berpengaruh sebesar 4% terhadap profitabilitas sementara sisanya dipengaruhi oleh variable lainnya.

**Tabel 2 Daftar Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Lisnawati Dewi (2016)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan manufaktu yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variable bebas yang digunakan perputaran modal kerja</li> <li>2. Variable terikat yang digunakan profitablilitas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Periode penelitian selama 5 tahun dari 2010 sampai dengan 2014</li> <li>2. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur secara umum</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perputaran Piutang Berpengaruh terhadap profitabilitas Dengan nilai R sbesar 0,113</li> </ol>
2	Cholifia Dwi Agustin Pangestuti (2016)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Operating Leverage, dan Financial Leverage Terhadap Profitabilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan perputaran modal kerja sebagai variable bebas</li> <li>2. Penggunaan Ukuran perusahaan sebagai variable bebas</li> <li>3. Penggunaan profitabilitas sebagai variabel terikat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.</li> <li>2. Adanya variabel <i>operating leverage</i>, dan <i>fnancial leverage</i> sebagai variabel bebas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perputaran modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai 0,011</li> <li>2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai 0,002</li> </ol>

Lanjutan Tabel 1

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
3	Bagus Anindito (2015)	Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Umur Perusahaan, dan Ukuran perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan perputaran modal sebagai variable bebas</li> <li>2. Penggunaan Ukuran perusahaan sebagai variable bebas</li> <li>3. Penggunaan profitabilitas sebagai variabel terikat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 di BEI</li> <li>2. Adanya variabel struktur modal, dan umur perusahaan sebagai variabel bebas</li> <li>3. Periode tahun penelitian yaitu tahun 2010 sampai dengan 2012</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas</li> <li>2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas</li> </ol>
4	Kusmawati (2005)	Pengaruh Diversifikasi Usaha, Lverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Terbuka di BEI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan diversifikasi sebagai variable bebas</li> <li>2. Penggunaan ukuran perusahaan sebagai variable bebas</li> <li>3. Penggunaan profitabilitas sebagai variable terikat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan industri terbuka secara umum</li> <li>2. Adanya variable <i>lverage</i> sebagai variabel bebas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diversifikasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas baik secara positif maupun negatif</li> </ol>

Sumber : Diolah, 2017

## **B. Tinjauan Teoritis**

### **1. Modal Kerja**

#### **a. Pengertian Modal Kerja**

Banyak pendapat yang mengemukakan pengertian modal kerja dimana intinya modal kerja merupakan dana yang digunakan perusahaan dalam menjalankan aktifitas bisnisnya. Aktivitas ini seperti untuk membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, ataupun membiayai bahan bakar mesin produksi. Aktivitas operasional ini akan berjalan lancar jika perusahaan memiliki modal kerja yang cukup. Menurut Hanafi (2004:519) modal kerja diartikan sebagai aktiva dikurangi dengan utang. Modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Halim (2015:155) faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja pada suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Sifat atau tipe dari perusahaan
- 2) Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang
- 3) Kebijakan pembelian
- 4) Kebijakan penjualan
- 5) Kebijakan persediaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja diatas menunjukkan bahwa setiap perusahaan akan membutuhkan modal kerja yang fleksibel dan berbeda-beda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya tergantung dari situasi dan kondisi serta kebijakan yang dialami oleh suatu perusahaan.

## **b. Elemen Modal Kerja**

Elemen-elemen modal kerja merupakan faktor penentu kebutuhan modal kerja suatu perusahaan. Menurut Halim (2015:159) elemen-elemen yang membentuk modal kerja yaitu kas, piutang, dan persediaan.

### **1) Kas**

Kas adalah alat pertukaran yang juga digunakan untuk ukuran dalam akuntansi. Kas merupakan aktiva yang paling lancar atau sering berubah dalam neraca dimana hampir setiap transaksi pasti mempengaruhi kas (Baridawan, 2004:83). Kas merupakan elemen modal kerja yang paling lancar sehingga dibutuhkan penjagaan supaya jumlah kas tidak terlalu besar. Jumlah kas yang terlalu besar mengakibatkan ketidak efisienan perusahaan dalam mengelola kas.

### **2) Piutang**

Piutang merupakan aktiva lancar yang dihasilkan dari aktivitas penjualan yang dilakukan perusahaan secara kredit. Menurut Hery (2014:122) piutang usaha dicatat dan dilaporkan pada neraca sebagai aktiva lancar. Nilai piutang yang dilaporkan pada neraca harus menunjukkan jumlah yang kemungkinan besar dapat ditagih dengan mempertimbangkan besarnya kredit macet. Manajemen piutang diperlukan untuk mengantisipasi kredit macet yang menentukan keberhasilan perusahaan. Menurut Halim (2015) apabila perusahaan akan kebijakan piutang dengan melakukan potongan jika dibayarkan

pada hari yang ditentukan, maka akan terjadi perubahan pada hal-hal berikut:

1. Rata-rata hari pengumpulan piutang akan berkurang karena peanggan yang tidak mendapat potongan tunai akan memanfaatkan potongan dengan membayar lebih awal.
2. Kerugian piutang diharapkan akan menurun karena banyak pelanggan yang memanfaatkan potongan yang diberikan perusahaan
3. Aspek lain yang negatif dari adanya potongan adalah menurunnya sumber dana yang berasal dari penerimaan piutang.

Menejemen pituang yang baik akan membuat perputaran piutang semakin cepat sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan modal kerja perusahaan.

### **3) Persediaan**

Persediaan merupakan elemen modal kerja yang sangat besar dari aktiva lancar suatu perusahaan. Baridwan (2004:149) mengatakan bahwa “secara umum istilah persediaan digunakan untuk menunjukan barang – barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau untuk memproduksi barang – barang yang akan dijual”. Persediaan memerlukan perhatian yang serius karena menurut Halim (2015:195) “persediaan merupakan aset yang sangat sensitif terhadap kekunoan, penurunan harga, pencurian, pemborosan, kerusakan, dan kelebihan biaya akibat dari salah urus”. Persediaan harus dikelola dengan baik karena merupakan aset yang sangat sensitif sehingga dapat memberi manfaat bagi perusahaan.

### c. Jenis Modal Kerja

Menurut Jumingan (2011:71-72) modal kerja berdasarkan jenisnya dapat dibedakan menjadi dua golongan. Jenis modal kerja tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Bagian modal kerja yang relatif permanen, yaitu jumlah modal kerja minimal yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk tetap dapat melaksanakan operasinya atau sejumlah modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam, (a) Modal kerja primer, yaitu modal kerja minimum yang harus ada pada untuk menjamin kontinuitas usahanya, (b) Modal kerja normal, yaitu modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal
- 2) Bagian modal kerja yang bersifat variabel, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah tergantung pada perubahan keadaan. Modal kerja variabel ini dapat dibedakan dalam, (a) modal kerja musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim, (b) modal kerja siklis, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur, (c) modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat atau mendadak yang tidak dapat diketahui atau diramalkan terlebih dahulu.

### d. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja biasanya digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan menggunakan ratio *working capital turnover* (WCT). Menurut Jumingan (2011:132)“ untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja, penganalisis dapat menggunakan perputaran modal kerja (*working capital turnover*), yakni rasio antara penjualan dengan modal kerja”. Rumus perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

**(Jumingan, 2011:133)**

Keterangan

Modal Kerja = Total Aktiva lancar – Utang Jangka Pendek

Modal kerja akan selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan masih ada aktifitas usaha. Perputaran modal kerja dimulai ketika arus keluar dana untuk investasi pada unsur-unsur modal kerja sampai kembali menjadi kas lagi. Berlangsungnya perputaran modal kerja rata-rata berlangsung selama satu proses produksi. Semakin pendek waktu yang dibutuhkan semakin tinggi perputaran modal kerjanya, begitupun sebaliknya.

Tinggi rendahnya perputaran modal kerja Menurut Jumingan (2011:133) dipengaruhi oleh rendahnya modal kerja yang ditanam pada perusahaan atau menggambarkan ketidak adanya modal kerja yang cukup. Sedangkan menurut Halim (2015:159) perputaran modal kerja ditentukan oleh perputaran elemen – elemen modal kerja berupa kas, piutang dan persediaan. Adapun rumus perputaran elemen – elemen tersebut adalah sebagai berikut:

### 1) Perputaran kas

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{rata – rata kas}}$$

**(Halim, 2015:159)**

## 2) Perputaran piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{rata - rata piutang}}$$

(Halim, 2015:159)

## 3) Perputaran persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{rata - rata persediaan}}$$

(Halim, 2015:159)

### e. Rasio Modal Kerja

Rasio modal kerja digunakan untuk menganalisis seberapa efisien penggunaan modal kerja. Informasi tentang keefektifan penggunaan modal kerja ini penting bagi manajemen, pemilik perusahaan, dan pihak luar seperti kreditur dan pemegang saham untuk mengetahui prospek pembayaran deviden dan bunga. Menurut Jumingan (2011:123) yang termasuk rasio modal kerja adalah sebagai berikut:

#### 1) *Current Ratio*

*Current Ratio* atau rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo kurang dari satu tahun (Hanafi, 2014:37). Adapun rumus *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

(Hanafi, 2014:37)

## 2) *Quick Ratio*

*Quick ratio (acid-test ratio)* dihitung dengan membandingkan kas dan *quick aset* dibagi utang lancar (Jumingan,2011:126). Adapun rumus untuk menghitung *quick ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

(Hanafi, 2014:37)

## 3) Perputaran Piutang

Perputaran Piutang menurut Halim (2015:189) digunakan untuk menilai epektifitas investasi pada piutang. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

(Hanafi, 2014:38)

Rumus rata-rata umur piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{rata - rata umur piutang} = \frac{365 \text{ hari}}{\text{Perputaran piutang}}$$

(Hanafi, 2014:38)

## 4) Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan berapa kali persediaan dapat dijual dan dikembalikan lagi menjadi persediaan dalam satu periode akuntansi (Jumingan, 2011:128). Adapun rumus untuk mengukur perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Harga Poko Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

(Hanafi, 2014:38)

Perputaran persediaan yang cepat akan membuat umur persediaan itu semakin pendek. Adapun rumus untuk menghitung rata-rata umur persediaan yaitu:

$$\text{rata – rata umur persediaan} = \frac{365 \text{ hari}}{\text{Perputaran persediaan}}$$

(Hanafi, 2014:38)

##### 5) Tingkat ketersediaan Uang kas untuk Membelanjai Operasional

Jumingan (2011:131) berpendapat Tingkat ketersediaan uang kas dan *asset liquid* lain seperti surat-surat berharga untuk membiayai belanja operasional jangka pendek dapat dihitung dengan membagi ongkos dan biaya operasional dengan saldo kas dan surat-surat berharga.

##### 6) Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan rasio antara penjualan dengan modal kerja. Perputaran modal kerja ini menunjukkan jumlah rupiah penjualan neto yang diperoleh dari setiap rupiah modal kerja (Jumingan, 2011:132).

##### 7) *Current Aset Turnover*

Menurut Jumingan (2011:133) Efisiensi dan profitabilitas penggunaan modal kerja dengan menuntukan hubungan-hubungan sebagai berikut:

- a. Tingkat perputaran aktiva lancar (*current aset turnover*), yakni berapa kali rata-rata aktiva lancar digunakan untuk membayar ongkos dan biaya (*cost and expenses*). Dihitung dengan membagi *total cost* dan *expenes* (meliputi harga pokok penjualan, biaya usaha, biaya lain, dan pajak perseroan) dengan rata-rata total aktiva lancar. Rata-rata total aktiva adalah aktiva lancar awal periode ditambah aktiva lancar ahir periode dibagi dua.
- b. Tingkat keuntungan atas aktiva lancar rata-rata (*rate of profit on average current assets*). Dihitung dengan membagi *net income* dengan rata-rata aktiva lancar.
- c. Tingkat keuntungan per perputaran aktiva lancar (*rate of profit per turnover of average current assets*). Dihitung dengan membagi tingkat keuntungan ata aktiva lancar rata-rata dengan besarnya tingkat perputaran aktiva lancar.

## 2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan skala atau ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan (Rahmawati, 2015:27). Skala ini diukur dengan menggunakan beberapa kriteria seperti total aktiva, jumlah karyawan, dan total penjualan. Longenecker dalam Pangestuti (2015:4), mengemukakan bahwa “Terdapat banyak cara untuk mendefinisikan skala perusahaan, yaitu dengan menggunakan berbagai kriteria, seperti jumlah karyawan, volume penjualan, dan nilai aktiva”.

Ukuran perusahaan menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki penjualan paling banyak satu miliar digolongkan kedalam usaha kecil. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa perusahaan yang memiliki penjualan total tahunan lebih dari satu miliar dapat dikelompokkan kedalam perusahaan menengah dan besar. Ketentuan lain yang mengatur tentang ukuran perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan

diatur oleh ketentuan BAPEPAM No 11/PM/1997 yang menyatakan bahwa: “Perusahaan menengah atau kecil adalah perusahaan yang memiliki jumlah karyawan dan total aset tidak lebih dari 100 miliar rupiah”. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi total aktiva, jumlah karyawan, dan total penjualan suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut begitupun sebaliknya.

Ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari besarnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas perusahaan. Total aset dipilih sebagai alat pengukur ukuran perusahaan. Guna menghitung ukuran perusahaan digunakan natural logarithm dari total aset. Rumus ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

(Asnawi & Wijaya dalam Rahmawati 2015:27)

### 3. Diversifikasi

#### a. Pengertian Diversifikasi

Tjiptono (2008:132), berpendapat bahwa “Diversifikasi adalah upaya mencari dan mengembangkan produk atau pasar yang baru, atau keduanya, dalam rangka mengejar pertumbuhan, peningkatan penjualan, profitabilitas, dan fleksibilitas”. Hartono dalam Nugroho (2015:37), berpendapat bahwa diversifikasi merupakan strategi pengembangan usaha yang dilakukan dengan perluasan bisnis maupun geografis, diversifikasi dapat dilakukan dengan membuka lini usaha yang baru, memperluas farian

produk yang ada, memperluas wilayah pemasaran produk, membuka kantor cabang, melakukan merger, akuisisi dan lainnya. Brealey, Myers, dan Marcus (2008:306) berpendapat bahwa “diversifikasi merupakan strategi yang dirancang untuk mengurangi resiko dengan menyebar portofolio di berbagai lini investasi. Pendapat dari Kuncoro (2006:116) “strategi diversifikasi adalah strategi pertumbuhan suatu korporasi dimana perusahaan memperluas operasionalnya dengan berpindah ke industri yang berbeda”. Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa diversifikasi merupakan pengembangan apa yang sudah ada sebelumnya dengan membuat inovasi yang berbeda dari yang sudah ada dan mengembangkan bisnis perusahaan ke sektor-sektor lain guna meningkatkan pendapatan perusahaan.

#### **b. Jenis Diversifikasi**

Strategi difersifikasi yang dilakukan perusahaan untuk pengembangan bisnis atau membuat usaha-usaha baru dibedakan menjadi dua tipe utama (Kuncoro, 2006:116). Tipe utama strategi diversifikasi tersebut yaitu:

##### **1) Diversifikasi Konsentrik**

Diversifikasi konsentrik atau disebut juga diversifikasi terkait menurut Kuncoro (2009:116) adalah “usaha diversifikasi dalam industri yang berbeda tetapi salah satunya masih berkaitan dengan suatu cara pada operasional perusahaan yang masih berlangsung”. David (2012:260) berpendapat bahwa sebagian besar perusahaan melakukan

strategi diversifikasi yang konsentrik untuk dapat memanfaatkan sinergi-sinergi sebagai berikut:

- a) Mentransfer keahlian yang bernilai secara kompetitif, tips dan trik teknologi, atau kapabilitas lain dari satu bisnis ke bisnis yang lain
- b) Memadukan aktivitas-aktivitas terkait dengan bisnis yang terpisah dari operasi tunggal untuk mencapai biaya yang lebih rendah
- c) Memanfaatkan nama merek yang sudah dikenal luas
- d) Kerjasama lintas bisnis untuk mencitakan kekuatan dan kapabilitas sumberdaya yang bernilai secara kompetitif.

Strategi diversifikasi dapat efektif digunakan apabila memenuhi enam pedoman kapan strategi tersebut dapat dilakukan (David, 2012: 263).

Pedoman tersebut yaitu:

- a) Ketika suatu organisasi bersaing dalam industri yang tidak tumbuh atau tumbuh dengan lambat.
- b) Ketika penambahan produk yang baru, tetapi berkaitan, akan secara signifikan mendorong penjualan produk saat ini.
- c) Ketika produk baru, tetapi berkaitan, dapat ditawarkan pada harga yang sangat kompetitif.
- d) Ketika produk yang baru, tetapi berkaitan, memiliki tingkat penjualan musiman yang menyeimbangkan puncak dan lembah penjualan yang dimiliki organisasi saat ini.
- e) Ketika produk perusahaan saat ini berada pada tahap penurunan dari siklus hidup produk.
- f) Ketika perusahaan memiliki tim manajemen yang kuat.

## **2) Diversifikasi Konglomerat**

Diversifikasi Konglomerat atau disebut juga diversifikasi tak terkait menurut Kuncoro (2006:116) “ Diversifikasi tidak terkait (konglomerat) adalah usaha diversifikasi operasional perusahaan yang dilakukan kedalam indstri yang sama sekali berbeda”. David berpendapat bahwa (2012:265) “strategi tak terkait adalah memilih portofolio bisnis yang sanggup memberikan kinerja keuangan yang

sangan baik di industrinya sendiri, alih-alih berupa manfaat kesesuaian strategis rantai nilai diantara bisnis”. Strategi deversifikasi tak terkait yang dilakukan perusahaan akan dapat dilaksanakan dengan efektif apabila situasi dan kondisi penerapannya tepat. David (2012:266-267) mengemukakan sepuluh pedoman agar strategi diversifikasi konglomerat dapat berjalan efektif, yaitu:

- a) Ketika pendapatan dari pabrik atau jasa yang saat ini dimiliki organisasi akan meningkat secara signifikan dengan penambahan produk baru yang tidak terkait.
- b) Ketika organisasi bersaing di sebuah industri yang sangat kompetitif dan/atau tidak mengalami pertumbuhan sebagaimana diindikasikan oleh margin laba dan pengembalian industri yang rendah.
- c) Ketika saluran distribusi organisasi saat ini dapat digunakan untuk memasarkan produk-produk baru kepada konsumen yang ada.
- d) Ketika produk baru memiliki pola penjualan kontrasiklis bila dibandingkan dengan broduk organisasi saat ini.
- e) Ketika industri dasar suatu organisasi mengalami penurunan dalam penjualan dan laba tahunan.
- f) Ketika organisasi memiliki modal dan talenta manajeria yang dibutuhkan untuk bersaing dengan baik di industri baru.
- g) Ketika organisasi memiliki peluang untuk membeli bisnis tak terkait secara investasi.
- h) Ketika ada sinergi finansial antara perusahaan yang diakuisisi dan mengakuisisi. (perhatikan bahwa perbedaan penting antara diversifikasi terkait dan tak terkait adalah bahwa diversifikasi terkait harus didasarkan pada beberapa persamaan dalam hal pasar, produk, atau teknologi, sedangkan diversifikasi tak terkait lebih didasarkan pada pertimbangan laba).
- i) Ketika pasar yang ada sudah jenuh dengan produk organisasi saat ini.
- j) Ketika aksi anti *trus* dapat didakwakan terhadap organisasi yang secara historis telah berkonsentrasi pada satu jenis industri.

### c. Tujuan Diversifikasi

Haberberg dan Rieple dalam Kusmawati (2005) menjelaskan bahwa strategi diversifikasi dilaksanakan dengan beberapa tujuan yaitu:

- 1) *To seek growth and capture value added,*
- 2) *To spread risk,*
- 3) *To prevent a competitor from gaining ground,*
- 4) *To prevent a competitor from gaining ground,*
- 5) *To fulfill the personal ambition of the senior managers.*

### d. Manfaat Diversifikasi

Hariadi (2005:174) menjelaskan manfaat strategi diversifikasi adalah sebagai berikut:

#### 1) Peningkatan Kinerja

Ketika perusahaan telah melakukan diversifikasi, maka perusahaan akan mengkombinasikan seluruh kekuatan pada masing masing unit usaha sehingga tercipta posisi bersaing yang kuat dan mampu meningkatkan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

#### 2) Posisi Perusahaan

Diversifikasi akan membuat posisi perusahaan semakin kuat dalam menghadapi pesaingnya. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki banyak unit usaha dan terus bertumbuh untuk mengembangkan bisnis perusahaan menuju tahap konglomerasi, dengan tindakan ini akan membuat posisi perusahaan mencapai posisi tertinggi dalam suatu industri bahkan beberapa industri sekaligus.

#### 3) Memanfaatkan *strategic fit*

Diversifikasi memberikan perusahaan peluang untuk menciptakan transfer skill, berbagi pengalaman, dan pengurangan biaya. Hal ini akan menciptakan sinergi yang dapat menggunakan sumberdaya perusahaan seefisien mungkin untuk mencapai kerja yang lebih baik.

#### 4) Mengarahkan sumberdaya korporasi pada unit bisnis yang paling menguntungkan

Peluang meraih keuntungan bagi setiap unit bisnis tidak selalu sama dan sangat penting bagi manajer puncak untuk menggunakan sumberdaya perusahaan pada unit bisnis yang berpeluang besar meraih keuntungan.

### 5) Perencanaan Pajak

Undang-undang perpajakan mendorong peningkatan efisiensi dari dunia usaha melalui pembentukan perusahaan holding atas perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan ekonomis. Dividen yang diterima oleh perusahaan holding tidak dianggap sebagai pendapatan yang kena pajak asal perusahaan induk memiliki lebih dari 21% saham anak perusahaan. Adanya holding akan memungkinkan perusahaan untuk menahan sebagian besar laba yang diperoleh untuk menutupi kerugian yang di alami unit bisnis yang sedang merugi.

Menurut Tjiptono (1997:133) menjelaskan manfaat strategi diversifikasi yaitu :

- 1) Perusahaan dapat mengerahkan *full capacity* karena tidak tergantung pada satu macam produk
- 2) Dapat memaksimalkan profitnya dengan cara mengadakan ekspansi pemisahan
- 3) Penemuan-penemuan baru yang menguntungkan bagi calon konsumen
- 4) Dengan mengadakan strategi diversifikasi produk, perusahaan tidak bergantung pada satu pasar saja.

### e. Ukuran Diversifikasi

Menurut Harto (2005:301) level diversifikasi dapat di ukur melalui Indeks herfindahl (HERF). HERF merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat diversifikasi perusahaan. Semakin indeks herfindahl mendekati angka satu, maka penjualan perusahaan akan terkonsentrasi pada segmen usaha tertentu (Harto, 2005:302). Berger dan Ofek (1995:62) juga menjelaskan bahwa, "*the herfindahl indeks is calculated across in business segments as the sum the square of each segments it's sales as proportion of total sales*". HERF dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{HERF} = \frac{\sum_{i=1}^n S_i^2}{\sum_{i=1}^n S_i^2}$$

Sumber : Berger dan Ofek (1995:62)

Keterangan :  $S_i$  = Penjualan masing-masing segmen

#### 4. Profitabilitas

##### a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Sartono (2010:122) berpendapat bahwa profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Laba menjadi ukuran atau indikator yang dapat menunjukkan kinerja dari suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba yang besar dianggap memiliki kinerja yang baik sedangkan perusahaan dengan laba yang sedikit atau bahkan rugi akan dianggap memiliki kinerja yang buruk. Perusahaan selalu menginginkan untuk berada pada posisi yang menguntungkan untuk dapat membiayai keangsuran operasionalnya. Tanpa adanya keuntungan perusahaan akan sulit untuk mendapatkan modal dari luar, oleh karena itu perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh laba sebesar-besarnya.

##### b. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas menurut Hanafi (2004:42) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat aset, penjualan, dan modal tertentu. Sedangkan menurut Sartono (2010:122) ratio profitabilitas sangat dibutuhkan oleh para investor jangka

panjang, dan pemegang saham untuk dapat melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden. Rasio profitabilitas terdiri dari tiga ratio yaitu:

### 1) *Profit Margin*

*Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Perbandingan ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan penjualan yang diperoleh dari suatu periode. Hanafi (2014:42) mengatakan “*profit margin* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Secara umum ratio yang rendah menunjukkan ketidak efektifan manajemen”. Menghitung *profit margin* rumus sebagai berikut:

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

(Hanafi, 2014:42)

### 2) *Return On Aset (ROA)*

*Return on aset (ROA)* adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat aset tertentu. Menurut Hanafi (2004:42) semakin tinggi rasio semakin efektif dan efisien pengelolaan aset perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

(Hanafi, 2014:42)

### 3) *Return On Equity*

*Return on equity* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat modal tertentu. Hanafi (2014:42) berpendapat bahwa ROE (*return on equity*) merupakan ukuran profitabilitas yang dilihat dari sudut pandang pemegang saham. Ratio ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

(Hanafi, 2014:42)

## C. Pengaruh Antar Variabel

### 1. Pengaruh Perputaran Modal terhadap Profitabilitas

Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif penggunaan modal kerja pada suatu perusahaan. Menurut Jumingan (2011:132) “ untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja, penganalisis dapat menggunakan perputaran modal kerja (*working capital turnover*), yakni rasio antara penjualan dengan modal kerja”. Halim (2015:159) berpendapat bahwa perputaran modal kerja ditentukan oleh perputaran elemen-elemen modal kerja berupa kas, piutang dan persediaan. Perputaran modal kerja dimulai dari komponen modal kerja (kas, Piutang, persediaan) yang diinvestasikan sampai kembali menjadi modal kerja. Semakin cepat perputaran modal kerja akan menunjukkan efektifitas penggunaan modal kerja yang ditunjukkan dengan pendeknya periode perputarannya. Menurut Tunggal dalam Pangestuti (2016:5) “Makin

pendek periode perputaran modal kerjamakin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya rentabilitas meningkat”.

Penelitian dari Pangestuti (2016) memperoleh hasil bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian dari Sariyana (2016) juga menunjukkan hasil pengaruh positif signifikan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan perputaran modal kerja yang semakin cepat akan membuat perusahaan memperoleh keuntungan dari aliran dana yang di investasikannya, karena perputarannya cepat. Perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja yang cepat menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal kerja yang dimilikinya. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

## **2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besar atau kecilnya total aset, jumlah karyawan, dan total penjualan. Rijan dan Zingales dalam Pangestuti (2016:5) berpendapat bahwa “Menurut teori *critical* semakin besar skala perusahaan maka prifitabilitas juga akan meningkat, akan tetapi pada titik tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan laba. Teori *critical* menekankan pada pengendalian oleh pemilik perusahaan terhadap faktor – faktor yang menentukan ukuran perusahaan”. Penelitian dari Kusmawati (2006) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai pengaruh

hanya 4%. Namun, penelitian dari Pangestuti (2016) menunjukkan hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai sig 0,002.

Ukuran perusahaan yang besar memungkinkan perusahaan untuk memiliki sumber daya yang besar sehingga perusahaan dapat memenuhi permintaan akan produknya dengan cepat serta dapat memperluas pangsa pasarannya. Hal ini akan meningkatkan penjualan sehingga profit yang diperoleh perusahaan akan meningkat. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

### **3. Pengaruh Diversifikasi Terhadap Profitabilitas (ROA)**

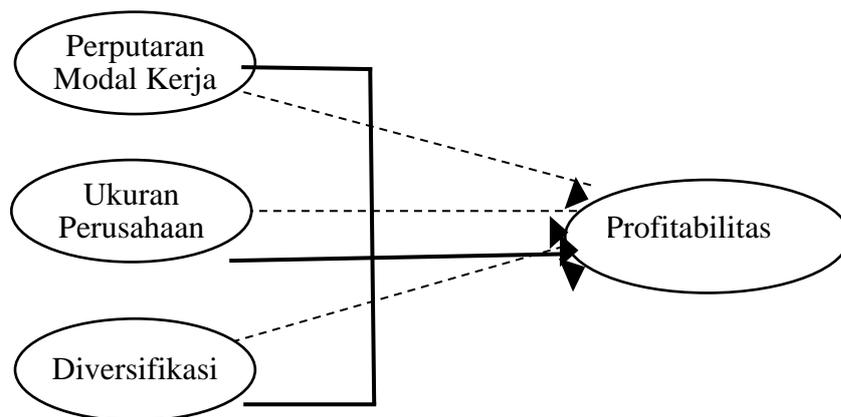
Tjiptono (2008:132), berpendapat bahwa “Diversifikasi adalah upaya mencari dan mengembangkan produk atau pasar yang baru, atau keduanya, dalam rangka mengejar pertumbuhan, peningkatan penjualan, profitabilitas, dan fleksibilitas”. Menurut Brealey, Myers, dan Marcus (2008:306) “diversifikasi merupakan strategi yang dirancang untuk mengurangi resiko dengan menyebar portofolio di berbagai lini investasi”. Perusahaan melakukan diversifikasi untuk mengembangkan produk dan pasarnya. Perkembangan produk dan pasar ini akan membuat penjualan perusahaan meningkat, akan tetapi dengan adanya diversifikasi akan membuat peningkatan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Diversifikasi memberikan pengaruh positif jika peningkatan penjualannya lebih besar dari peningkatan biaya yang dikeluarkan perusahaan. Sebaliknya akan berpengaruh negatif jika biaya yang dikeluarkan lebih besar dari peningkatan penjualan perusahaan.

Penelitian Pandya dalam Kusmawati (2005) menunjukkan terdapat pengaruh positif diversifikasi usaha terhadap kinerja profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan tingkat diversifikasi usaha yang diukur menggunakan rasio spesialisasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan diversifikasi usaha kinerjanya lebih baik dibandingkan perusahaan yang tidak menerapkan diversifikasi usaha. Penelitian ini juga menemukan bahwa terjadi penurunan *return* pada perusahaan yang tidak melakukan diversifikasi usaha. Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh positif diversifikasi terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan Diversifikasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

#### D. Model konsep dan Hipotesis

##### 1. Model Konsep

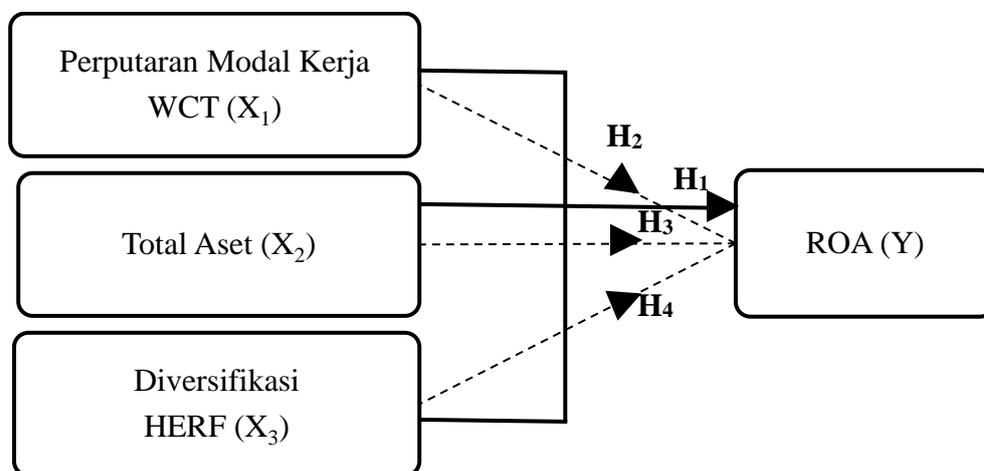
Model konsep pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 3. Model Konsep**  
Sumber : Data Diolah (2017)

## 2. Model Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 4. Model Hipotesis**

Sumber : Data Diolah (2017)

-----▶ : Pengaruh Parsial  
 —————▶ : Pengaruh Simultan

Berdasarkan terori-teori yang telah dipaparkan dalam sub bab sebelumnya model konsep dan model hipotesis, maka penelitian ini memuat beberapa hipotesis, yaitu:

H<sub>1</sub> : Perputaran modal kerja (WCT), Ukuran perusahaan, dan Diversifikasi (HERF) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

H<sub>2</sub> : Perputaran modal kerja (WCT) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

H<sub>4</sub> : Diversifikasi (HERF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *Explanatory Research* dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2006:54) metode *Explanatory Research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel – variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain. Pendekatan ini digunakan karena lebih menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan cara statistik. Alasan peneliti menggunakan *Explanatory Research* karena peneliti ingin menjelaskan pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, dan diversifikasi terhadap profitabilitas.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dan pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berada di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Lokasi ini dirasakan tepat oleh peneliti. Salah satu alasan adalah karena tersedianya data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.

## C. Variabel dan Definisi Operasional

### 1. Variabel

Variabel merupakan segala hal yang berbentuk atribut, nilai atau sifat dari objek yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dikaji, dan dipelajari, serta dicari informasi yang terkait denganya untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Sinambela, 2014:46). Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen disebut juga variabel bebas, stimulus, prediktor, atau antesenden merupakan variabel yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sinambela, 2014:47). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah Perputaran modal kerja ( $X_1$ ), Ukuran perusahaan ( $X_2$ ), dan Diversifikasi ( $X_3$ ).

#### b. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen sering disebut variabel terikat, *output*, kriteria, atau konsekuensi merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang keberadaannya diakibatkan oleh adanya variabel independen (Sinambela, 2014:48). Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Profitabilitas ( $Y$ ).

### 2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan

kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nazir, 2011). Definisi operasional pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan pengukuran variabel penelitian yang telah ditentukan, atau dengan kata lain penjabaran dari variabel yang dimanfaatkan untuk mengetahui alat pengambilan data yang sesuai untuk pengambilan data pada penelitian ini. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**a. Perputaran modal kerja (X<sub>1</sub>)**

Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif penggunaan modal kerja pada suatu perusahaan. Perputaran modal kerja dimulai ketika modal kerja di investasikan pada kegiatan usaha sampai kembali menjadi kas kembali. Rumus untuk menghitung perputaran modal kerja (*working capital turnover*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

(Jumingan, 2011:133)

Keterangan

Modal Kerja = Total Aktiva lancar – Utang Jangka Pendek

**b. Ukuran Perusahaan (X<sub>2</sub>)**

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari seberapa besar total aset, total penjualan, dan jumlah karyawan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar aset, penjualan dan karyawan perusahaan maka akan semakin besar

pula ukuran perusahaan begitupun sebaliknya semakin kecil aset, penjualan, dan karyawan perusahaan maka semakin kecil pula ukuran perusahaan tersebut. Rumus yang digunakan dalam menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

(Asnawi & Wijaya dalam Rahmawati 2015:27)

### c. Diversifikasi (X<sub>3</sub>)

Diversifikasi merupakan strategi pengembangan usaha yang dilakukan dengan perluasan bisnis maupun geografis, diversifikasi dapat dilakukan dengan membuka lini usaha yang baru, memperluas varian produk yang ada, memperluas wilayah pemasaran produk, membuka kantor cabang, melakukan merger, akuisisi dan lainnya. Diversifikasi dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mengejar pertumbuhan, peningkatan penjualan, profitabilitas, dan fleksibilitas. Rumus yang digunakan untuk menghitung diversifikasi adalah sebagai berikut:

$$\text{HERF} = \frac{\sum_{i=1}^n Si^2}{\sum_{i=1}^n Si^2}$$

Sumber : Berger dan Ofek (1995:62)

Keterangan : Si = Penjualan masing-masing segmen

### d. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Menurut Sartono (2010:122) profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan memperoleh laba

dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Laba menjadi ukuran atau indikator yang menunjukkan kinerja dari suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba yang besar dianggap memiliki kinerja yang baik sedangkan perusahaan dengan laba yang sedikit atau bahkan rugi akan dianggap memiliki kinerja yang buruk. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui rasio profitabilitas yang terdiri dari beberapa rasio yaitu ROA (*return on asset*), *Profit margin*, dan ROE (*return on equity*). Penelitian ini menggunakan indikator ROA untuk mengukur tingkat profitabilitas dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

(Hanafi, 2014:42)

## D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sinambela (2014:94) populasi merupakan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik suatu kesimpulan. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi juga merupakan karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu. Menurut Darmawan (2014:137) “Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor manufaktur

sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia. adapun populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah:

**Tabel 3. Daftar Perusahaan sebagai Populasi Penelitian**

Nomor	Kode	Emiten
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk, PT
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
4.	CEKA	Wilma Cahaya Indonesia Tbk, PT
5.	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
6.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
7.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
8.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
9.	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
10.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk, PT
11.	PSDN	Prasida Aneka Niaga Tbk, PT
12.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
13.	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
14.	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
15.	STTP	Siantar Top Tbk, PT
16.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015:81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang dipilih oleh peneliti untuk mewakili sebagian jumlah populasi yang akan diteliti. Menurut Malrota dalam Sinambela (2014:95) “Sampel merupakan sub kelompok dari elemen populasi yang dipilih untuk berpartisipasi dalam penelitian”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur sup sektor *food and beverage* yang dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang tetap terdaftar dalam sektor manufaktur sub sektor *food and beverage* sepanjang tahun 2013 sampai dengan tahun 2016
- b. Perusahaan yang menerbitkan data laporan keuangan sepanjang tahun 2013 sampai dengan 2016.

Berdasarkan kriteria diatas maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 3. Daftar Perusahaan sebagai Sampel Penelitian**

Nomor	Kode	Emiten
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk, PT
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3.	CEKA	Wilma Cahaya Indonesia Tbk, PT
4.	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
7.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
8.	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
9.	PSDN	Prasida Aneka Niaga Tbk, PT
10.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
11.	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
12.	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
13.	STTP	Siantar Top Tbk, PT
14.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dua jenis yaitu *non probability sampling* dengan teknik *Purposive sampling* untuk

pengambilan sampelnya. Menurut Darmawan (2014:152) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana responden yang terpilih menjadi anggota sampel berdasarkan atas dasar pertimbangan peneliti. Teknik *Purposive sampling* digunakan pada penelitian ini karena dalam menentukan sampel ada beberapa pertimbangan yang digunakan oleh peneliti.

#### **E. Tehnik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya (Darmawan, 2013:159). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006:231). Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan cara mencatat maupun menyalin dari sumber data. Peneliti ini menggunakan tehnik pengumpulan data kajian dokumentasi karena data yang digunakan adalah data sekunder.

##### **1. Sumber Data**

Sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006:129). Berdasarkan sumbernya, sumber data dibagi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya

melalui orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2006:156). Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang bersumber dari webside Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## **2. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data secara mudah, cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Arikunto, 2006:151). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, prospektus maupun data lain yang berhubungan dengan penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Tahap-tahap analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Setiawan (2013:3) Analisis statistik deskriptif ini menguraikan tentang nilai-nilai statistik deskriptif yang dapat merangkum informasi dari data yang telah dikumpulkan, kemudian digunakan untuk merangkum karakteristik dasar untuk disajikan dalam bentuk tabel, grafik, ukuran pemusatan data maupun ukuran penyebaran data. Metode analisis statistik deskriptif pada penelitian digunakan untuk meringkas dan melukiskan data yang dikumpulkan lewat sampel yang diteliti. Melukiskan sifat dan perkembangan secara kuantitatif baik variabel independen maupun variabel dependen yang ada. Angka-angka statistik deskriptif merefleksikan

kondisi variabel-variabel yang diteliti tersebut kemudian dijadikan dasar analisis regresi linier berganda pada analisis data selanjutnya.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum pengujian regresi dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

### **a. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2012:105) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel yang ada baik variabel independen maupun variabel dependen terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi residu normal atau mendekati normal. SPSS mempunyai fitur untuk mendeteksi kenormalan residu dengan melihat melalui sig. Kolmogorov-Smirnov. Sarjono dan Julianita (2011:53) menyatakan sig. Kolmogorov-Smirnov hanya untuk data  $n > 50$ . Kriteria pengujian menggunakan sig. Kolmogorov-Smirnov dimana jika angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov sig.  $> 0,05$  berarti data terdistribusi normal. Apabila terjadi sebaliknya yaitu Angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov sig.  $< 0,05$  berarti data terdistribusi tidak normal.

**b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Jika terdapat perbedaan maka model tersebut tidak baik jika digunakan sebagai model penelitian. Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas di dalamnya, atau disebut juga homoskedastisitas. Menurut Ghozali (2012:139), adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat ( $ZPRED$ ) dengan residualnya ( $SRESID$ ), dasar analisisnya adalah jika pada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Apabila jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas.

**c. Uji Autokorelasi**

Ghozali (2012:107) menjelaskan dalam uji autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji sebuah model regresi linier adakah korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi lalu disebut masalah autokorelasi. Sanusi (2014:136) menjelaskan untuk mengetahui apakah terjadi masalah autokorelasi, lalu dilakukan uji Durbin-Watson (DW Test). Suatu model

regresi linier dikatakan tidak ada autokorelasi jika nilai  $dw$  di antara daerah uji atau terletak di antara  $du$  dan  $4 - du$  atau  $du < dw < 4 - du$ .

#### **d. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2012:105). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$ , maka terjadi multikolinieritas
- 2) Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.

### **3. Analisis Regresi Linier Berganda**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Penerapan analisis regresi linier berganda adalah dengan mengukur besar kecilnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y : Profitabilitas  
 X1 : Perputaran Modal Kerja  
 X2 : Ukuran Perusahaan  
 X3 : Diversifikasi

$\alpha$  : Konstanta

$b_1 - b_3$  : Koefisien Regresi

$\varepsilon$  : Vektor Error

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menurut Ghozali (2012:97), koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil (mendekati 0) berarti kemampuan variabel – variabel independen (perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, dan diversifikasi) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (profitabilitas) amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum dapat dikatakan bahwa koefisien determinasi ganda ( $R^2$ ) besarnya antar  $0 < R^2 < 1$ .

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Bursa Efek Indonesia**

Pasar modal atau bursa efek di Indonesia telah hadir di telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912 dengan nama *Vereniging Voor de Effecten Handel* di Batavia atau yang kita kenal sekarang Jakarta. *Vereniging Voor de Effecten Handel* merupakan cabang bursa efek Belanda dan pada saat itu perdagangan yang ada diantaranya adalah perdagangan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia guna menghimpun dana untuk kegiatan ekspansi usaha mereka.

Bursa efek di Batavia sempat tutup pada tahun 1912-1918 dikarenakan adanya perang dunia pertama, hingga dibuka kembali pada tahun 1925. Perkembangan bursa efek yang pesat di Batavia mendorong pemerintah Hindia Belanda untuk membuka cabang di Surabaya dan Semarang. Cabang di Surabaya dibuka pada tanggal 11 Januari 1925 sedangkan cabang Semarang dibuka pada tanggal 1 Agustus 1925. Bursa efek di Surabaya dan Semarang akhirnya di tutup pada tahun 1939 dikarenakan oleh isu politik (Perang Dunia II) sehingga perdagangan efek dipusatkan di Batavia. Bursa efe di Batavia akhirnya juga ikut di tutup pada 10 Mei 1940 akibat dari isu

politik (Perang Dunia II). Ditutupnya bursa efek Batavia sekaligus menandai berhentinya aktivitas pasar modal yang ada di Indonesia.

Setelah Indonesia merdeka, pemerintah Republik Indonesia berusaha mengaktifkan kembali bursa efek di Indonesia dengan dikeluarkannya Undang-Undang Darurat Nomor 13 pada tanggal 1 September 1951 yang kemudian ditetapkan menjadi Undang-Undang Nomor 15 tahun 1952 tentang bursa. Semenjak saat itu Bursa Efek Indonesia berkembang cukup pesat sampai akhirnya Bursa efek Indonesia ditutup oleh pemerintah karena adanya inflasi dan resesi ekonomi tahun 1958.

Pada masa orde baru pemerintah Republik Indonesia kembali mengaktifkan Bursa Efek di Jakarta tepatnya pada tanggal 10 Agustus 1977 yang diresmikan langsung oleh Presiden Soeharto. Operasional Bursa Efek Jakarta dilaksanakan dibawah naungan BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini ditandai dengan *go publik*-nya PT. Semen Cibinong sebagai Emiten yang pertama. Perdagangan pasar modal di bursa efek tidak erjalan dengan baik hingga tahun 1987 dimana emiten yang teraftar hanya sebanyak 24 emiten, hal ini disebabkan masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibanding dengan instrumen pasar modal. Perdagangan bursa efek mengalami perkembangan dengan beroprasinya Bursa efek Surabaya (BES) pada tanggal 16 Juni 1989 yang dikelola oleh PT. Bursa Efek Surabaya. Sekuritas yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) secara otomatis juga diperdagangkan di Bursa Efek Surabaya.

Perdagangan pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Bursa efek Jakarta pada 22 Mei 1995 menerapkan sistem otomasi perdagangan yaitu sistem komputer JATS (*Jakarta Automated Trading System*). Pemerintah juga mengeluarkan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal yang mulai diberlakukan pada Januari 1996. Pada saat terjadi krisis diberbagai negara Asia tahun 1997 yang mengakibatkan tingginya bunga deposit sehingga memberikan dampak negatif bagi perkembangan bursa efek. Mengatasi masalah tersebut, pemerintah berusaha meningkatkan aktifitas perdagangan saham melalui transaksi investor asing yang bertujuan mengantisipasi sedikitnya permintaan sekuritas di pasar modal.

Pasar modal menerapkan sistem perdagangan *scripless trading* dan *remote trading* pada tahun 2000. *Scripless trading* adalah sistem perdagangan saham tanpa warkat (bukti fisik kepemilikan saham), sedangkan *remote trading* adalah sistem perdagangan saham jarak jauh dengan diwakili oleh perantara perdagangan efek dari kantor mereka masing-masing, sehingga pelaku pasar modal tidak perlu datang ke lantai bursa. Pada tahun 2007 pasar modal di Indonesia melakukan penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Penggabungan tersebut menjadikan hanya ada satu pasar saham di Indonesia yang dinamakan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berpusat di gedung Bursa efek Indonesia di kawasan

niaga Sudirman tepatnya di Jalan Sudirman No 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Pada 1 Januari 2013 terjadi perubahan pengawasan pada kegiatan pasar modal Indonesia. Pengawasan BEI semula berada dibawah BAPEPAM-LK, kemudian dibawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). OJK juga menjadi lembaga yang mengawasi perbankan yang sebelumnya juga berada dalam pengawasan BAPEPAM-LK. Perkembangan pasar modal di Indonesia secara singkat dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. Perkembang Bursa Efek Indonesia**

<b>Tahun Periode</b>	<b>Kegiatan</b>
Desember 1912	Bursa efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda
1914-1918	Bursa efek di Batavia ditutup selama perang dunia pertama
1925-1942	Bursa efek di Batavia dibuka kembali bersama dengan bursa efek di Surabaya dan Semarang
1939	Bursa efek di Surabaya dan Semarang ditutup akibat perang dunia kedua
1942-1952	Bursa efek di Batavia kembali ditutup selama perang dunia kedua
1956-1977	Bursa efek di Indonesia vakum dari kegiatan perdagangan pasar modal
10 Agustus 1977	Bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto dan Bursa efek Jakarta dijalankan dibawah BAPEPAM
1977-1987	Perdagangan bursa efek lesu, jumlah emiten yang tercatat hanya sebanyak 24 emiten sampai tahun 1987
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya kembali beroperasi dan dikelola oleh PT. Bursa Efek Surabaya
22 Mei 1995	Sistem otomatis perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS ( <i>Jakarta Automated Trading System</i> )
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal
2000	Sistem perdagangan tanpa warkat ( <i>Scriptless Trading</i> ) mulai diaplikasikan di Indonesia

Tahun Periode	Kegiatan
2002	Bursa efek Jakarta mulai mengaplikasikan perdagangan jarak jauh ( <i>Remote Trading</i> )
2007	Penggabungan Bursa Efek Jakarta dengan Bursa Efek Surabaya menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
2009	Peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT. Bursa Efek Indonesia (JATS-NextG)

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## 2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

- a. Visi : Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.
- b. Misi : Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

## 3. Mekanisme Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia

Pelaksanaan perdagangan efek di Bursa Efek Indonesia dilakukan dengan menggunakan fasilitas JATS (*Jakarta Automated Trading system*) yang secara otomatis memadukan antara harga jual dan harga beli. Jadwal perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5. Jadwal Perdagangan Saham di BEI**

Hari	Sesi I	Sesi II
Senin – Kamis	Pukul 09.00 s/d 12.00	Pukul 13.30 s/d 15.50
Jumat	Pukul 09.00 s/d 11.30	Pukul 14.30 s/d 15.50

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## B. Gambaran Umum Perusahaan Sempel Penelitian

Sempel yang dipilih dalam penelitian ini adalah 14 yang termasuk dalam sektor manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai 2016. Berikut merupakan gambaran umum dari masing-masing perusahaan yang terpilih menjadi sampel pada penelitian ini:

### **1. PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk**

PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk. (AISA) didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 berdasarkan akta pendirian No. 143 dengan nama PT. Asia Intiselera. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-1827.HT.01.01.Th 91 tanggal 31 Mei 1991 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 65, Tambahan No. 2504 tanggal 13 Agustus 1991.

Kantor pusat AISA berada di Gedung Alum Graha Lantai I Jl. Prof. DR. Soepomo No 23 Jakarta Selatan. Lokasi pabrik mie kring, permen dan biskuit terletak di Sragen Jawa Tengah, sedangkan usaha perkebunan kelapa sawit terletak di beberapa lokasi di Sumatera dan Kalimantan. Usaha pengolahan dan distribusi terletak di Cikarang Jawa Barat dan di Sragen Jawa Tengah. Pemegang saham AISA diatas 5% antara lain: PT. Tiga Pilar Coorpora (16,25%), PT. Permata Handrawin Sakti (10,12%), JP Morgan Chase Bank (9,33%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi usahabidang perdagangan, perindustrian, peternakan, perkebunan, pertanian, perikanan dan jasa. Sedangkan kegiatan usaha entitas meliputi usaha industri mie dan perdagangan mie, industri biskuit, pemen, industri kelapa sawit, industri pembangkit tenaga listrik, serta pengelolaan

dan distribusi beras. Merek-merek yang dimiliki antara lain: Ayam 2 Telor, Mie Instan Superior, Mie Kremes, Bihunku, Beras Cap ayam Jago, Beras Istana Bangkok, Gulas Candy, Pio, Taro, Yumi, dan lain-lain.

## **2. PT. Tri Bayan Tirta Tbk**

PT. Tri Bayan Tirta Tbk (ALTO) didirikan tanggal 03 Juni 1997. Kantor pusat ALTO terletak di Kp. Pasir Dalem RT.02 RW.09 Desa Babakan pari, Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43158. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Tri Banyan Tirta Tbk (28/02/2015), antara lain: PT Fikasa Bintang Cemerlang (pengendali) (53,53%) dan PT Tirtamas Anggada (pengendali) (27,48%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ALTO adalah bergerak dalam bidang industri air mineral (air minum) dalam kemasan plastik, makanan, minuman dan pengalengan atau pembotolan serta industri bahan kemasan. Produksi Air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tanggal 3 Juni 1997.

Pada tanggal 28 Juni 2012, ALTO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ALTO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp210,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 150.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp260,- per saham. Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 11 Juli 2012 sampai

dengan 07 Juli 2017. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Juli 2012.

### **3. PT. Wilma Cahaya Indonesia Tbk**

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat – Indonesia, sedangkan lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, adalah PT Sentratama Niaga Indonesia (pengendali) (87,02%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas untuk industri makanan & minuman; bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel serta turunannya.

Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per

saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996

#### **4. PT. Delta Djakarta Tbk**

Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat. Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan hingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970. DLTA merupakan salah satu anggota dari San Miguel Group, Filipina. Induk usaha DLTA adalah San Miguel Malaysia Induk usaha utama DLTA adalah Top Frontier Investment Holdings, Inc, berkedudukan di Filipina. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Delta Djakarta Tbk, antara lain: San Miguel Malaysia (L) Pte. Ltd (pengendali) (58,33%) dan Pemda DKI Jakarta (23,34%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Carlsberg”, “San Miguel”, “San Mig Light” dan “Kuda Putih”. DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku”. Pada tahun 1984, DLTA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DLTA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 347.400 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.950,- per

saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Februari 1984.

#### **5. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk**

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mie dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

Merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain: untuk produk Mi Instan (Indomei, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), Dairy (Indomilk, Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter, Indoeskrim dan Milkuat), penyedap makan (bumbu Racik, Freiss, Sambal Indofood, Kecap Indofood, Maggi, Kecap Enak Piring Lombok, Bumbu Spesial Indofood dan Indofood Magic Lezat), Makanan

Ringan (Chitato, Chiki, JetZ, Qtela, Cheetos dan Lays), nutrisi dan makanan khusus (Promina, Sun, Govit dan Provita)

#### **6. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk**

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)

Indofood telah memiliki produk-produk antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Caféla, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar,

Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia)

#### **7. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk**

PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, sedangkan pabrik berlokasi di Jln. Daan Mogot Km.19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur.

Multi Bintang Indonesia Tbk merupakan bagian dari Grup Asia Pacific Breweries dan Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Fraser & Neave Ltd. (Asia Pacific Breweries) dan Heineken N.V. (Heineken). Pemegang saham yang memiliki 5 % atau lebih saham Multi Bintang Indonesia Tbk adalah Heineken International BV (pengendali) (81,78%) Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan utama MLBI adalah memproduksi dan memasarkan bir (Bintang dan Heineken), bir bebas alkohol (Bintang Zero) dan minuman ringan berkarbonasi (Green Sands).

Pada tahun 1981, MLBI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MLBI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.520.012 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham

dengan harga penawaran Rp1.570,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 1981.

#### **8. PT. Mayora Indah Tbk**

PT Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl.Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mayora Indah Tbk, yaitu PT Unita Branindo (32,93%), PT Mayora Dhana Utama (26,14%) dan Jogi Hendra Atmadja (25,22%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen atau perwakilan. Saat ini, Mayora menjalankan bidang usaha industri biskuit (Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeejoy, Chees'kress.), kembang gula (Kopiko, KIS, Tamarin dan Juizy Milk), wafer (beng beng, Astor, Roma), coklat (Choki-choki), kopi (Torabika dan Kopiko) dan makanan kesehatan (Energen) serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.300,- per saham. Saham-

saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.

#### **9. PT. Prasida Aneka Niaga Tbk**

PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) didirikan tanggal 16 April 1974 dengan nama PT Aneka Bumi Asih Mendapat Pengesahandengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman nomor Y.A.5/358/23 tanggal 3 Oktober 1974 dan diumumkan dalam Berita Negara nomor 37 tanggal 10 Mei 1994, Tambahan nomor 2488 dengan Akta nomor 39 tanggal 29 Desember 1993 tentang Perubahan Anggaran Dasar, Perseroan berganti nama menjadi PT Prasadha Aneka Niaga (PAN).

Memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat PSDN terletak di Gedung Plaza Sentral, Lt. 20, Jln. Jend. Sudirman No. 47, Jakarta 12930 dan pabriknya berlokasi di Jl. Ki Kemas Rindho, Kertapati, Palembang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Prasadha Aneka Niaga Tbk, antara lain: Innovest Offshore Ventures Ltd (pengendali) (46,93%), Igiyanto Joe (18,92%), PT Aneka Bumi Prasadha (9,48%), PT Aneka Agroprasadha (7,92%) dan Lion Best Holdings Limited (7,77%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PSDN adalah bergerak dalam bidang pengolahan dan perdagangan hasil bumi (karet remah, kopi bubuk dan instan serta kopi biji). Pada tahun 1994, PSDN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PSDN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga

penawaran Rp3.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Oktober 1994.

#### **10. PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk**

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530 – Jawa Barat, dan pabrik lainnya berlokasi di Kawasan Industri Jababeka Cikarang blok U dan W – Bekasi, Pasuruan, Semarang, Makassar, Purwakarta, Palembang, Cikande dan Medan.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corpindo Tbk, antara lain: Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (31,50%), Bonlight Investments., Ltd (25,03%) dan Pasco Shikishima Corporation (8,50%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha utama ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek "Sari Roti". Pendapatan utama ROTI berasal dari penjualan roti tawar dan roti manis.

Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham.

Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.

#### **11. PT. Sekar Bumi Tbk**

PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Bumi Tbk, yaitu: TAEL Two Partners Ltd. (32,14%), PT Multi Karya Sejati (pengendali) (9,84%), Berlutti Finance Limited (9,60%), Sapphira Corporation Ltd (9,39%), Arrowman Ltd. (8,47%), Malvina Investment (6,89%) dan BNI Divisi Penyelamatan & Penyelesaian Kredit Korporasi (6,14%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Sekar Bumi memiliki 2 divisi usaha, yaitu hasil laut beku nilai tambah (udang, ikan, cumi-cumi, dan banyak lainnya) dan makanan olahan beku. Selain itu, melalui anak usahanya, Sekar Bumi memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete dan produk kacang lainnya. Produk-produk Sekar Bumi dipasarkan dengan berbagai merek, diantaranya SKB, Bumifood dan Mitraku.

Tanggal 18 September 1995, SKBM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham

SKBM (IPO) kepada masyarakat. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Januari 1993.

## **12. PT. Sekar Laut Tbk**

PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Laut Tbk, antara lain: Omnistar Investment Holding Limited (26,78%), PT Alamiah Sari (pengendali) (26,16%), Malvina Investment Limited (17,22%), Shadforth Agents Limited (13,39%) dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) QQ KP2LN Jakarta III (12,54%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Hingga saat ini Sekar Laut telah berhasil memproduksi lebih dari 40 varian produk. Dengan merek dagang "Finna" produk buatan Sekar Laut telah terjamin mutu dan memenuhi standar nasional dan internasional. Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.300,- per saham. Saham-

saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.

### **13. PT. Siantar Top Tbk**

PT. Siantar Top Tbk (STTP) didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Kantor pusat Siantar Top beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), Bekasi (Jawa Barat) dan Makassar (Sulawesi Selatan). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Siantar Top Tbk adalah PT Shindo Tiara Tunggal, dengan persentase kepemilikan sebesar 56,76%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Siantar Top terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (snack noodle, antara lain: Soba, Spix Mie Goreng, Mie Gemes, Boyki, Tamiku, Wilco, Fajar, dll), kerupuk (crackers, seperti French Fries 2000, Twistko, Leanet, Opotato, dll), biskuit dan wafer (Goriorio, Gopotato, Go Malkist, Brio Gopotato, Go Choco Star, Wafer Stick, Superman, Goriorio Magic, Goriorio Otamtam, dll), dan kembang gula (candy dengan berbagai macam rasa seperti: DR. Milk, Gaul, Mango, Era Cool, dll). Selain itu, STTP juga menjalankan usaha percetakan melalui anak usaha (PT Siantar Megah Jaya).

Pada tanggal 25 Nopember 1996, STTP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham STTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 saham. Saham-saham

tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Desember 1996.

#### **14. PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk**

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang – 40552, Kab. Bandung Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, antara lain: PT Prawirawidjaja Prakarsa (21,40%), Tuan Sabana Prawirawidjaja (14,66%), PT Indolife Pensiortana (8,02%), PT AJ Central Asia Raya (7,68%) dan UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Acco (Kustodian) (7,42%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis. Ultrajaya memasarkan hasil produksinya dengan cara penjualan langsung (direct selling), melalui pasar modern (modern trade). Penjualan langsung dilakukan ke toko-toko, P&D, kios-kios, dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada milik sendiri. Penjualan tidak langsung

dilakukan melalui agen/ distributor yang tersebar di seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Perusahaan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara.

Merek utama dari produk-produk Ultrajaya, antara lain: susu cair (Ultra Milk, Ultra Mimi, Susu Sehat, Low Fat Hi Cal), teh (Teh Kotak dan Teh Bunga), minuman kesehatan dan lainnya (Sari Asam, Sari Kacang Ijo dan Coco Pandan Drink), susu bubuk (Morinaga, diproduksi untuk PT Sanghiang Perkasa yang merupakan anak usaha dari Kalbe Farma Tbk (KLBF)), susu kental manis (Cap Sapi) dan konsentrat buah-buahan (Ultra).

Pada tanggal 15 Mei 1990, UL TJ memperoleh ijin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UL TJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 Juli 1990.

## **C. Analisis Data**

### **1. Analisis Diskriptif**

Analisis Diskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan gambaran singkat tentang data yang digunakan dalam penelitian. Variabel Independen yang digunakan pada penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja (WCT) sebagai  $X_1$ , Ukuran Perusahaan sebagai  $X_2$ , dan Diversifikasi Perusahaan (HERF) sebagai  $X_3$ . Variabel Dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) sebagai Y. Berikut

penjelasan hasil analisis diskritif dari masing-masing variabel penelitian ada 14 perusahaan sektor manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efe Indonesia pada tahun periode 2013 s/d 2016:

**a. Perputaran Modal Kerja (WCT)**

Perputaran modal kerja merupakan alat untuk mengukur keefektifan penggunaan modal kerja yang dimiliki perusahaan yang dihitung dengan cara penjualan dibagi dengan modal kerja. Semakin besar angka yang didapat dari pembagian itu maka semakin sering pula perputaran modal kerja perusahaan terjadi begitupun sebaliknya. Berikut ini nilai dari perputaran modal kerja (WCT) dari 14 perusahaan sektor manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016:

**Tabel 6. Perputaran Modal Kerja (WCT) Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016**

NO	KODE	PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk, PT	3,8699	2,06942	3,50862	1,89991
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	1,01274	0,67153	1,47482	-3,6283
3	CEKA	Wilma Cahaya Indonesia Tbk, PT	7,71717	11,0622	7,98477	6,86317
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	3,3972	3,1839	2,0656	1,82207
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	3,7878	4,07221	3,988	3,78682

NO	KODE	PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	4,44325	3,47244	3,61744	6,84899
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	-218,66	-3,8696	-5,3364	-7,6783
8	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	3,16391	4,17422	3,44393	3,77903
9	PSDN	Prasida Aneka Niaga Tbk, PT	8,32701	10,6117	18,4339	47,3076
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	34,4642	16,6826	5,21375	4,00997
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	15,4319	12,0807	37,319	29,8492
12	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	19,8245	26,2144	24,3292	15,6198
13	STTP	Siantar Top Tbk, PT	19,8761	8,32237	24,1851	7,21526
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	3,71382	3,40255	2,84962	2,05409
Jumlah			-89,632	102,151	133,077	119,749
rata-rata			-6,4023	7,29648	9,50553	8,55352
pertumbuhan				-2,1397	0,30275	-0,1002
Nilai Tertinggi			34,4642	26,2144	37,319	47,3076
Nilai Terendah			-218,66	-3,8696	-5,3364	-7,6783

Sumber: Data Diolah (2017)

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai WTC dari perusahaan sub sektor *Food and Beverage* pada tahun 2013 dengan rata-rata sebesar -6,4023 dengan nilai tertinggi di peroleh oleh PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk, yang merupakan perusahaan yang konsentrasi pada produk roti dengan nilai WCT sebesar 34,4642 sedangkan nilai

terendah diperoleh oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, perusahaan yang berkonsentrasi pada prokuk minuman keras dengan nilai -218,66.

Tahun 2014 rata-rata WCT mengalami peningkatan menjadi 7,29648 dimana nilai tertingginya diperoleh PT Sekar Laut Tbk, yang merupakan perusahaan yang mengelola hasil laut untuk dijadikan produk *fast food* dengan WCT sebesar 26,2144 sedangkan nilai terendahnya di peroleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, dengan WTC sebesar -3,8696. Tahun 2015 rata-rata WCT mengalami peningkat kembali menjadi 9,50553 dengan nilai tertinggi didapat oleh PT. Sekar Bumi Tbk, dengan nilai WCT 37,319 sedangkan nilai terendahnya didapat PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, dengan nilai WCT -5,3364. Pada tahun 2016 rata – rata WCT justru mengalami penurunan menjadi 8,55352 dengan nilai tertinggi diperoleh oleh PT. Prasida Aneka Niaga Tbk, dengan nilai WCT 47,3076 dan nilai terendahnya pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, dengan nilai -7,6783.

#### **b. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang mana pada penelitian ini dihitung dari Ln (total aset). Nilai yang didapat akan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana semakin tinggi nilai yang diperoleh maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu begitu pun sebaliknya semakin kecil nilai yang didapat maka semakin kecil pula ukuran perusahaannya. Berikut ini nilai dari Total Aset sebagai dasar untuk mengukur Ukuran Perusahaan pada 14

perusahaan sektor manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016:

**Tabel 7. Total Aset pada 14 perusahaan sektor manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2013-2016 (dalam jutaan)**

NO	KODE	PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk, PT	Rp5.020.824	Rp7.373.868	Rp9.060.979	Rp9.254.539
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	Rp1.502.519	Rp1.239.053	Rp1.180.228	Rp1.165.093
3	CEKA	Wilma Cahaya Indonesia Tbk, PT	Rp1.069.627	Rp1.284.150	Rp1.485.826	Rp1.425.964
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	Rp867.040.802	Rp991.947	Rp1.038.321	Rp1.197.796
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	Rp21.267.270	Rp24.910.211	Rp26.560.624	Rp28.901.948
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	Rp78.092.789	Rp85.938.885	Rp91.831.526	Rp82.174.515
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	Rp1.782.148	Rp2.231.051	Rp2.100.853	Rp2.275.038
8	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	Rp9.709.838	Rp10.291.108	Rp11.342.715	Rp12.922.421
9	PSDN	Prasida Aneka Niaga Tbk, PT	Rp681.832	Rp620.929	Rp620.398	Rp653.797
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	Rp1.822.689	Rp2.142.894	Rp2.706.323	Rp2.919.640
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	Rp497.652	Rp649.534	Rp764.484	Rp1.001.657
12	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	Rp301.989	Rp331.574	Rp377.110	Rp568.239
13	STTP	Siantar Top Tbk, PT	Rp1.470.059	Rp1.700.204	Rp1.919.568	Rp2.336.411
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk,	Rp2.811.620	Rp2.917.083	Rp3.539.995.	Rp4.239.1995
Jumlah			Rp126.897.900	Rp142.622.493	Rp154.528.955	Rp151.036.262

NO	KODE	PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016
		rata-rata	Rp9.064.135	Rp10.187.320	Rp11.037.782	Rp10.788.304
		pertumbuhan		12,39%	8,35%	-2,26%
		Nilai Tertinggi	Rp78.092.789	Rp85.938.885	Rp91.831.526	Rp82.174.515
		Nilai Terendah	Rp301.989	Rp331.574	Rp377.110	Rp568.239

Sumber : Data Diolah 2017

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa besaran Total Aset dari 14 perusahaan sub sektor *Food and Beverage* pada tahun 2013 dengan rata-rata total aset sebesar Rp9.064.135. Nilai total aset tertinggi di peroleh oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, yang merupakan perusahaan yang memproduksi berbagai makanan dan minuman kemasan yang sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia dengan nilai total aset sebesar Rp78.092.789 sedangkan nilai terendah diperoleh oleh PT Sekar Laut Tbk, dengan nilai tota aset Rp301.989. Tahun 2014 rata-rata total aset mengalami peningkatan sebesar 12,39% menjadi Rp10.187.320 dimana nilai tertingginya tetap diperoleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, dengan nilai total aset sebesar Rp85.938.885 sedangkan nilai terendahnya masih tetap diperoleh PT Sekar Laut Tbk dengan nilai total aset Rp331.574.

Tahun 2015 mengalami rata – rata total aset mengalami peningkatan kembali sebesar 8,35% menjadi Rp11.037.782 dengan nilai tertinggi masih tetap diperoleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, dengan nilai total aset Rp91.831.526 sedangkan nilai terendahnya didapat PT Sekar Laut Tbk, dengan nilai total aset Rp377.110. Tahun 2016 rata - rata total

aset mengalami sedikit koreksi sebesar -2,26% menjadi Rp10.788.304 dengan nilai tertinggi masih diperoleh oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, dengan nilai total aset Rp82.174.515 sedangkan nilai terendahnya juga tetap didapat PT Sekar Laut Tbk, dengan nilai total aset Rp568.239

### c. Diversifikasi

Diversifikasi merupakan strategi pengembangan usaha dengan membuka sektor-sektor baru baik berupa produk, pangsa pasar, atau wilayah pemasaran. Pada penelitian ini diversifikasi diukur dengan menggunakan indek herfindahl (HERF). Nilai (HERF) mendekati 0 maka perusahaan semakin terdiversifikasi sedangkan jika nilai mendekati 1 perusahaan hanya sedikit melakukan diversifikasi, dan jika nilai (HERF) sama dengan 1 maka perusahaan tidak melakukan diversifikasi. Berikut ini nilai dari Diversifikasi (HERF) pada 14 perusahaan sektor manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016:

**Tabel 8 .Diversifikasi (HERF) pada 14 perusahaan sektor manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2013-2016**

NO	KODE	PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk, PT	0,499483533	0,520880641	0,536525797	0,521429272
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	0,298200873	0,37579513	0,318905526	0,35361404
3	CEKA	Wilma Cahaya Indonesia Tbk, PT	1	1	1	1
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	1	1	1	1

NO	KODE	PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	0,519239778	0,480978447	0,477341018	0,475740972
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	0,349007254	0,379323933	0,387490032	0,394941516
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	1	1	1	1
8	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	0,60254742	0,554027473	0,537292791	0,534739528
9	PSDN	Prasida Aneka Niaga Tbk, PT	0,623049296	0,629876677	0,613795755	0,517854952
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	0,425033243	0,234426434	0,183711328	0,176667069
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	0,866215178	0,786484997	0,793785785	0,825777636
12	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	0,793516205	0,803103547	0,822858448	0,857224201
13	STTP	Siantar Top Tbk, PT	0,681931996	0,72956182	0,760087246	0,726727594
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	0,907967303	0,928560295	0,965300339	0,981800765
Jumlah			9,566192079	9,423019394	9,397094065	9,366517544
rata-rata			0,683299434	0,673072814	0,671221005	0,669036967
pertumbuhan				-0,01496653	-0,00275128	-0,00325383
Nilai Tertinggi			1	1	1	1
Nilai Terendah			0,298200873	0,234426434	0,183711328	0,176667069

**Sumber : Diolah 2017**

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai Diversifikasi (HERF) dari 14 perusahaan sub sektor *Food and Beverage* pada tahun 2013 dengan rata-rata sebesar 0,683299434 dengan nilai tertingginya 1

diperoleh oleh tiga perusahaan yaitu PT. Wilma Cahaya Indonesia Tbk, yang fokus dalam memproduksi minyak nabati, PT. Delta Djakarta Tbk, yang memproduksi minuman keras, dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk, yang juga memproduksi minuman keras. Ketiga perusahaan diatas tidak melakukan diversifikasi terhadap produknya dan fokus pada produk yang mereka produksi. Nilai diversifikasi (HERF) terendah didapat oleh PT. Tri Bayan Tirta Tbk yang merupakan perusahaan yang memproduksi air mineral dengan nilai (HERF) 0,298200873. Nilai ini didapat dari upaya perusahaan melakukan diversifikasi secara wilayah pemasarannya.

Tahun 2014 rata-rata Diversifikasi (HERF) mengalami penurunan menjadi 0,673072814 dimana nilai (HERF) tertingginya adalah 1 yang tetap sama diperoleh tiga perusahaan seperti tahun 2013 dan nilai (HERF) terendahnya adalah 0,234426434 yang di peroleh oleh perusahaan PT. Nippon Indosari Corporation Tbk, yang merupakan perusahaan dengan produk roti. Tahun 2015 mengalami rata-rata (HERF) penurunan kembali menjadi 0,671221005 dengan nilai tertingginya adalah 1 yang tetap diperoleh tiga perusahaan seperti tahun 2014 dan terendahnya yaitu 0,183711328 yang tetap diperoleh oleh PT Nippon Indosari Corporindo Tbk. Tahun 2016 rata-rata nilai (HERF) lagi-lagi mengalami penurunan menjadi 0,669036967 dengan nilai tertingginya yaitu 1 dan terendahnya yaitu 0,176667069 yang tetap diperoleh oleh perusahaan yang sama seperti tahun 2015

**d. Return On Asset (ROA)**

*Return on asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat aset tertentu. ROA pada penelitian ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. Berikut ini nilai dari *Return On Asset* (ROA) pada 14 perusahaan sektor manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016:

**Tabel 9. ROA pada 14 perusahaan sektor manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2013-2016**

NO	KODE	PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk, PT	0,069057987	0,051250036	0,041248302	0,097080038
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	0,008025716	0,008179871	0,020627985	0,022745439
3	CEKA	Wilma Cahaya Indonesia Tbk, PT	0,0608333	0,031928835	0,071710572	0,175107497
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	0,311978469	0,290412082	0,184957282	0,212481199
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	0,105092943	0,101632258	0,110055697	0,125642085
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	0,043750967	0,059883521	0,040394635	0,064094154
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	0,657200749	0,35628186	0,236527258	0,431697844
8	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	0,104384668	0,039823192	0,110223439	0,107462529
9	PSDN	Prasida Aneka Niaga Tbk, PT	0,031271998	0,045375965	0,068697467	-0,05607551

NO	KODE	PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	0,086693488	0,088001318	0,099965391	0,095825953
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	0,117083667	0,137199885	0,052519811	0,02250816
12	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	0,03788216	0,049704352	0,053211933	0,036333456
13	STTP	Siantar Top Tbk, PT	0,077845201	0,07261799	0,096743224	0,074548819
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	0,115637002	0,097138429	0,147768593	0,167443314
Jumlah			1,826738315	1,322317921	1,156000687	1,531404099
rata-rata			0,130481308	0,09445128	0,082571478	0,109386007
pertumbuhan				-27,6132%	-0,12577704	0,324743244
Nilai Tertinggi			0,657200749	0,35628186	0,236527258	0,431697844
Nilai Terendah			0,008025716	- 0,045375965	- 0,068697467	-0,05607551

Sumber : Diolah 2017

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai ROA dari 14 perusahaan sub sektor *Food and Beverage* pada tahun 2013 dengan rata-rata sebesar 0,130481308 dengan nilai tertinggi di peroleh oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, dengan nilai sebesar 0,657200749 sedangkan nilai terendah diperoleh oleh PT Tri Banyan Tirta Tbk, dengan nilai 0,008025716. Tahun 2014 rata-rata ROA mengalami penurunan menjadi 0,09445128 dimana nilai tertingginya diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, dengan nilai sebesar 0,35628186 sedangkan nilai terendahnya di peroleh PT Prasida Aneka Niaga Tbk, dengan nilai - 0,045375965.

Tahun 2015 rata-rata ROA mengalami penurunan kembali menjadi 0,082571478 dengan nilai tertinggi didapat oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, dengan nilai sebesar 0,236527258 sedangkan nilai terendah diperoleh oleh PT Prasida Aneka Niaga Tbk, dengan nilai - 0,068697467. Tahun 2016 rata – rata ROA mengalami peningkatan menjadi 0,109386007 dengan nilai tertinggi diperoleh oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, dengan nilai sebesar 0,431697844 sedangkan nilai terendah diperoleh oleh PT Prasida Aneka Niaga Tbk, dengan nilai - 0,05607551.

## **2. Asumsi Klasik**

Asumsi-asumsi klasik ini harus dilakukan pengujiannya untuk memenuhi penggunaan regresi linier berganda. Setelah diadakan perhitungan regresi berganda melalui alat bantu SPSS for Windows, diadakan pengujian uji asumsi klasik regresi. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residu tersebar normal atau tidak. Prosedur uji dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan sebagai berikut. Hipotesis yang digunakan :

H<sub>0</sub> : residual tersebar normal

H<sub>1</sub> : residual tidak tersebar normal

Jika nilai sig. (p-value) > maka H<sub>0</sub> diterima yang artinya normalitas terpenuhi. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 9

**Tabel 10. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.44737599
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.601
Asymp. Sig. (2-tailed)		.863

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah 2017

Tabel 10 diatas menunjukkan hasil perhitungan yang didapat dalam uji normalitas yaitu nilai **sig.** sebesar 0.863 atau lebih besar dari 0,05; maka ketentanan  $H_0$  diterima karena asumsi normalitas terpenuhi.

#### **b. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi ini untuk mengetahui korelasi antara sisaan yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam deret waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross section*). Dalam konteks regresi, model regresi linier klasik mengasumsikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam sisaan. Hal ini memperlihatkan bahwa model klasik mengasumsikan bahwa unsur sisaan yang berhubungan dengan pengamatan tidak dipengaruhi oleh sisaan yang berhubungan dengan pengamatan lain yang mana pun. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Hipotesis yang melandasi pengujian adalah:

$$H_0 : \rho = 0 \text{ (tidak terdapat autokorelasi di antara sisaan)}$$

$H_1 : \rho \neq 0$  (terdapat autokorelasi di antara sisaan)

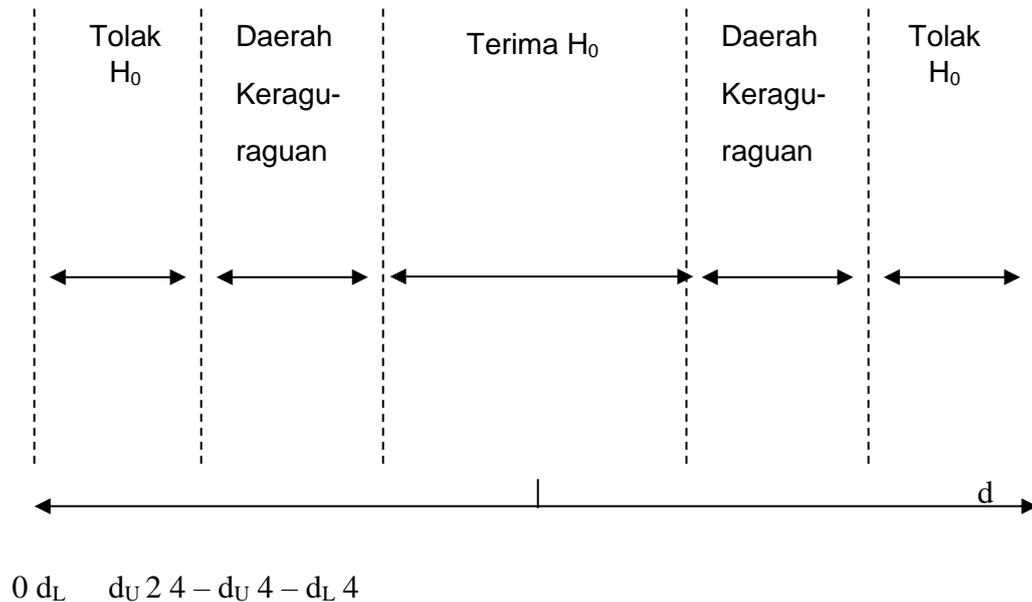
Statistik Durbin-Watson yang dirumuskan oleh statistik d, yaitu:

$$d = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e^2}$$

Banyak pengamatan pada pembilang statistik d adalah  $n - 1$  karena satu pengamatan hilang dalam mendapatkan perbedaan yang berurutan.

Prosedur uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan menggunakan Metode Kuadrat Terkecil (MKT) biasa, hitung koefisien regresi, kemudian tentukan  $e_i$ .
- 2) Dengan menggunakan rumus diatas hitung statistik d
- 3) Berdasarkan banyaknya pengamatan dan peubah penjelas tentukan nilai-nilai kritis  $d_L$  dan  $d_U$ .
- 4) Terapkan kaidah keputusan:
  - a) Jika  $d < d_L$  atau  $d > (4 - d_L)$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi terhadap sisaan.
  - b) Jika  $d_U < d < (4 - d_U)$ , maka  $H_0$  diterima, berarti tidak terdapat autokorelasi antar sisaan.
  - c) Namun jika  $d_L < d < d_U$  atau  $(4 - d_U) < d < (4 - d_L)$ , maka uji Durbin-Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (inconclusive). Untuk nilai-nilai ini, tidak dapat (pada suatu tingkat signifikansi tertentu) disimpulkan ada tidaknya autokorelasi di antara faktor-faktor gangguan.



Keterangan:

$d_U$  = Durbin-Watson Upper (batas atas dari tabel Durbin-Watson)

$d_L$  = Durbin-Watson Lower (batas bawah dari tabel Durbin-Watson)

Dari tabel Durbin-Watson untuk  $n = 56$  dan  $k = 3$  (adalah banyaknya variabel bebas) diketahui nilai  $d_U$  sebesar 1.683 dan  $4 - d_U$  sebesar 2.317.

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 10

**Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	2,207

Sumber: Data diolah

Dari Tabel 11 diketahui nilai uji Durbin Watson sebesar 2,207 yang terletak antara 1.683 dan 2.317, maka dapat disimpulkan asumsi tidak terdapat autokorelasi telah terpenuhi.

### c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linier yang sempurna atau dapat pula dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai Tolerance yang didapat dari perhitungan regresi berganda, apabila nilai tolerance  $< 0,1$  maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 11.

**Tabel 12. Hasil Uji Multikolinieritas**

Varaibel Bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0.827	1.210
X2	0.733	1.364
X3	0.824	1.214

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 12. berikut hasil pengujian dari masing-masing variabel bebas:

- a. Tolerance untuk Perputaran Modal Kerja adalah 0,827
- b. Tolerance untuk Ukuran Perusahaan adalah 0,733
- c. Tolerance untuk Diversifikasi adalah 0,824

Pada hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai tolerance  $> 0,1$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat pula dilakukan dengan cara membandingkan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) dengan angka 10. Jika nilai VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinieritas. Berikut hasil pengujian masing-masing variabel bebas:

- a. VIF untuk Perputaran Modal Kerja adalah 1,210
- b. VIF untuk Ukuran Perusahaan adalah 1,364
- c. VIF untuk Diversifikasi adalah 1,214

Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinearitas dapat terpenuhi.

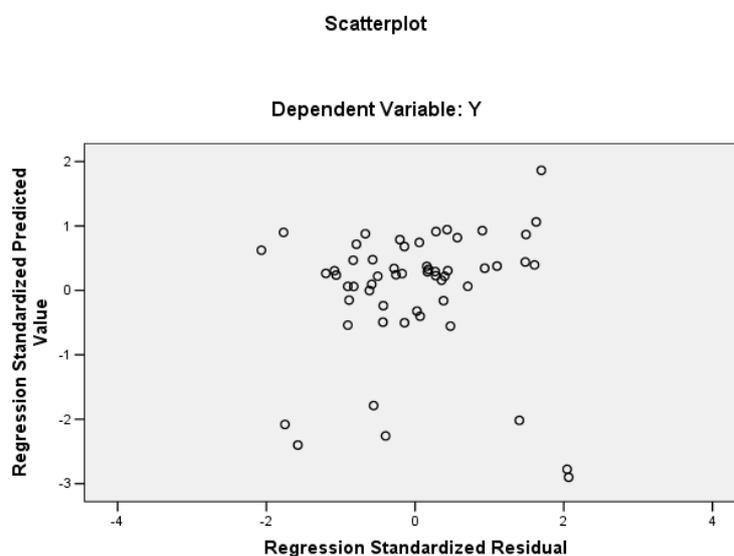
#### **d. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas. Atau adanya perbedaan nilai ragam dengan semakin meningkatnya nilai variabel bebas. Prosedur uji dilakukan dengan Uji scatter plot. Pengujian kehomogenan ragam sisaan dilandasi pada hipotesis:

$H_0$  : ragam sisaan homogen

$H_1$  : ragam sisaan tidak homogen

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada Gambar 5



**Gambar 5. Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Data diolah 2017

Dari hasil pengujian tersebut didapat diagram tampilan *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Dengan terpenuhi seluruh asumsi klasik regresi di atas maka dapat dikatakan model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sudah layak atau tepat. Sehingga dapat diambil interpretasi dari hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan.

### **3. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu Perputaran Modal Kerja ( $X_1$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ), Diversifikasi ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat yaitu Profitabilitas ( $Y$ ).

### a. Persamaan Regresi

Persamaan regresi digunakan mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows ver 21.00* didapat model regresi seperti pada Tabel 12.

**Tabel 13. Persamaan Regresi**

Variabel Bebas	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-44.596	15.555		-2.867	0.006
X1	0.126	0.104	0.155	1.209	0.232
X2	5.970	2.310	0.353	2.584	0.013
X3	1.039	0.244	0.549	4.261	0.000

Sumber : Data diolah 2017

Berdasarkan pada Tabel 13. didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -44,596 + 0,126 X_1 + 5,970 X_2 + 1,039 X_3$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Constant (a) = -44.596, artinya nilai Y sama dengan - 44,596 dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan
- b. B1 = 0,126, artinya Profitabilitas akan meningkat sebesar 0,126 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X<sub>1</sub> (Perputaran Modal Kerja). Jadi apabila Perputaran Modal Kerja mengalami peningkatan 1 satuan, maka Profitabilitas akan meningkat sebesar 0,126 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- c. B2 = 5,970 , artinya Profitabilitas akan meningkat sebesar 5,970 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X<sub>2</sub> (Ukuran Perusahaan), Jadi apabila Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan 1 satuan, maka

Profitabilitas akan meningkat sebesar 5.970 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

- d.  $B_3 = 1,039$  , artinya Profitabilitas akan meningkat sebesar 1,039 satuan untuk setiap tambahan satu satuan  $X_3$  (Diversifikasi), Jadi apabila Diversifikasi mengalami peningkatan 1 satuan, maka Profitabilitas akan meningkat sebesar 1,039 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

#### 4. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas (Perputaran Modal Kerja ( $X_1$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ), dan Diversifikasi ( $X_3$ )) terhadap variabel terikat (Profitabilitas) digunakan nilai  $R^2$ , nilai  $R^2$  seperti dalam Tabel 14 dibawah ini.

**Tabel 4. Koefisien Korelasi dan Determinasi**

R	R Square	Adjusted R Square
0.538	0.289	0.248

Sumber : Data diolah 2017

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis pada Tabel 13 diperoleh hasil  $R^2$  (koefisien determinasi) sebesar 0,248. Artinya bahwa 24,8% variabel Profitabilitas akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu Perputaran Modal Kerja( $X_1$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ), dan Diversifikasi ( $X_3$ ). Sedangkan sisanya 75,2% variabel Profitabilitas akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Koefisien determinasi juga didapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Diversifikasi dengan variabel Profitabilitas, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.538, nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu Perputaran Modal Kerja ( $X_1$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ), dan Diversifikasi ( $X_3$ ) dengan Profitabilitas termasuk dalam kategori sedang karena berada pada selang 0,4 – 0,6.

## 5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan bagian penting dalam penelitian, setelah data terkumpul dan diolah. Data dari Perputaran Modal Kerja ( $X_1$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ), Diversifikasi ( $X_3$ ) serta, Profitabilitas ( $Y$ ) akan diolah untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti.

### a. Hipotesis I (F test / Simultan)

Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut :

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

**Tabel 15. Uji F/Simultan**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	46.881	3	15.627	7.053	0.000
Residual	115.219	52	2.216		
Total	162.101	55			

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan Tabel 15 nilai F hitung sebesar 7,053. Nilai F tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db regresi = 3 : db residual = 52) adalah sebesar 2,783. Karena F hitung  $>$  F tabel yaitu  $7,053 > 2,783$  atau nilai sig F ( $0,000 < \alpha = 0.05$ ) maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (Profitabilitas) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas (Perputaran Modal Kerja ( $X_1$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ), dan Diversifikasi ( $X_3$ )).

#### **b. Hipotesis II (t test / Parsial)**

t test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika t hitung  $>$  t tabel atau -t hitung  $<$  -t tabel maka hasilnya signifikan dan berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sedangkan jika t hitung  $<$  t tabel atau -t hitung  $>$  -t tabel maka hasilnya tidak signifikan dan berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil dari uji t dapat dilihat pada Tabel 16

**Tabel 16. Hasil Uji t / Parsial**

Variabel bebas	t Hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	-2.867	0.006	
X1	1.209	0.232	Tidak Signifikan
X2	2.584	0.013	Signifikan
X3	4.261	0.000	Signifikan

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan Tabel 16 diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) t test antara  $X_1$  (Perputaran Modal Kerja) dengan Y (Profitabilitas) menunjukkan t hitung = 1,209. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 52) adalah sebesar 2,007. Karena t hitung < t tabel yaitu  $1,209 < 2,007$  atau nilai sig t ( $0,232$ ) >  $\alpha = 0.05$  maka pengaruh  $X_1$  (Perputaran Modal Kerja) terhadap Profitabilitas adalah tidak signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas dapat dipengaruhi secara tidak signifikan oleh Perputaran Modal Kerja atau dengan meningkatkan Perputaran Modal Kerja maka Profitabilitas akan mengalami peningkatan kecil.
- 2) t test antara  $X_2$  (Ukuran Perusahaan) dengan Y (Profitabilitas) menunjukkan t hitung = 2,584. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 52) adalah sebesar 2,007. Karena t hitung > t tabel yaitu  $2,584 > 2,007$  atau nilai sig t ( $0,013$ ) <  $\alpha = 0.05$  maka pengaruh  $X_2$  (Ukuran Perusahaan) terhadap Profitabilitas adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Ukuran

Perusahaan atau dengan meningkatkan Ukuran Perusahaan maka Profitabilitas akan mengalami peningkatan secara nyata.

3) t test antara  $X_3$  (Diversifikasi) dengan Y (Profitabilitas) menunjukkan t hitung = 4,261. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 52) adalah sebesar 2,007. Karena t hitung > t tabel yaitu  $4,264 > 2,007$  atau nilai sig t (0,000) <  $\alpha = 0.05$  maka pengaruh  $X_3$  (Diversifikasi) terhadap Profitabilitas adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Diversifikasi atau dengan meningkatkan Diversifikasi maka Profitabilitas akan mengalami peningkatan secara nyata. Dari hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas secara simultan dan parsial. Ketiga variabel bebas tersebut yang paling dominan pengaruhnya terhadap Profitabilitas adalah Diversifikasi karena memiliki nilai koefisien beta dan t hitung paling besar.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan & Diversifikasi terhadap Profitabilitas ( $H_1$ )**

Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis berdasarkan uji F yang menunjukkan hasil signifikansi F (0,000) <  $\alpha = 0.05$  dan nilai F hitung > F tabel yaitu  $7,053 > 2,783$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel

terikat (Profitabilitas) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas (Perputaran Modal Kerja ( $X_1$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ), dan Diversifikasi ( $X_3$ )). Berdasarkan perhitungan *R Square* Variabel bebas perputaran modal kerja ( $X_1$ ), Ukuran perusahaan ( $X_2$ ), dan Diversifikasi ( $X_3$ ) secara simultan memberikan kontribusi sebesar 0,289 terhadap variabel terikat Profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini memiliki kontribusi sebesar 28,9% terhadap variabel terikat dan sisanya 71,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

## **2. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas ( $H_2$ )**

Berdasarkan hasil analisa menunjukkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) perputaran modal kerja ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas tidak diterima atau ditolak, dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Peningkatan perputaran modal kerja akan mengakibatkan peningkatan yang kecil pada profitabilitas perusahaan. Indikator perputaran modal kerja yang digunakan pada penelitian ini adalah *working capital turnover* (WCT) yang menurut Jumingan (2011:132) adalah indikator untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan oleh perusahaan dengan menghitung rasio antara penjualan dengan modal kerja. Nilai perputaran modal kerja yang besar menunjukkan efektifnya modal kerja yang digunakan oleh perusahaan.

Peningkatan nilai perputaran modal kerja pada penelitian ini hanya memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan pendapat dari Tunggal dalam Pangestuti (2016:5) yang menyatakan bahwa “Makin pendek periode perputaran modal kerja makin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya rentabilitas meningkat”.

Hasil dari penelitian ini memperkuat penelitian dari Dewi (2016) dan Anindito (2015) yang menemukan bukti perputaran modal kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak memperkuat penelitian dari Pangestuti (2016) yang menemukan bukti perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

### **3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (H<sub>3</sub>)**

Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) ukuran perusahaan (X<sub>2</sub>) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dapat diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh positif signifikan ini menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan juga akan membuat peningkatan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil pengaruh positif signifikan ini menunjukkan hal yang sejalan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas, dimana ukuran perusahaan dalam hal ini total aktiva, total karyawan dan total penjualan

yang meningkat dapat dimaksimalkan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya. Peningkatan ukuran perusahaan juga akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar karyawan, biaya penjualan dan biaya perawatan aset yang dimiliki perusahaan nilainya masih lebih kecil dibanding dengan laba yang di dapat perusahaan dari memaksimalkan ukuran perusahaan.

Hasil dari penelitian ini memperkuat penelitian Pangestuti (2016) yang menemukan bukti ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini tidak memperkuat penelitian dari: a) Kusmawati (2005) yang menemukan bukti ukuran perusahaan hanya berpengaruh tidak signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan, dan b) penelitian Anindito (2015) yang menemukan bukti ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

#### **4. Pengaruh Diversifikasi Terhadap Profitabilitas (H<sub>4</sub>)**

Berdasarkan analisis terhadap hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) diversifikasi berpengaruh (X<sub>3</sub>) signifikan terhadap profitabilitas dapat diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa diversifikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perusahaan yang melakukan diversifikasi dengan tujuan untuk mengembangkan produk dan pasarnya. Perkembangan produk dan pasar ini diharapkan akan membuat penjualan perusahaan meningkat, peningkatan penjualan perusahaan diharapkan dapat

meningkatkan laba atau keuntungan perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan meningkat.

Hasil pengaruh positif dan signifikan diversifikasi terhadap profitabilitas pada penelitian ini menunjukkan strategi diversifikasi yang dilakukan perusahaan mampu meningkatkan penjualan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan yang mampu untuk meningkatkan laba perusahaan, merupakan perusahaan yang melakukan diversifikasi. Variabel diversifikasi pada penelitian ini menunjukkan pengaruh paling besar terhadap profitabilitas dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya. Hasil dari penelitian ini memperkuat penelitian Padya (1998) dimana hasilnya menyatakan bahwa diversifikasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak memperkuat penelitian dari Kusmawati (2004) yang menemukan bukti pengaruh yang tidak signifikan dari diversifikasi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel mana sajakah yang mempunyai pengaruh pada Profitabilitas. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel Perputaran Modal Kerja ( $X_1$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ), dan Diversifikasi ( $X_3$ ) sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah Profitabilitas ( $Y$ ).

Berdasarkan pada penghitungan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui :

1. Pengaruh secara simultan (bersama-sama) tiap variabel bebas terhadap Profitabilitas dilakukan dengan pengujian F-test. Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel Profitabilitas dapat diterima.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara individu (parsial) variabel bebas (Perputaran Modal Kerja ( $X_1$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ), dan Diversifikasi ( $X_3$ )) terhadap Profitabilitas dilakukan dengan pengujian t-test. Berdasarkan pada hasil uji didapatkan bahwa terdapat tiga variabel yang mempunyai

pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yaitu Perputaran Modal Kerja ( $X_1$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ), dan Diversifikasi ( $X_3$ ).

3. Berdasarkan pada hasil uji t didapatkan bahwa variabel Diversifikasi mempunyai nilai t hitung dan koefisien beta yang paling besar. Sehingga variabel Diversifikasi mempunyai pengaruh yang paling kuat dibandingkan dengan variabel yang lainnya maka variabel Diversifikasi mempunyai pengaruh yang dominan terhadap Profitabilitas.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Diharapkan pihak perusahaan dapat mempertahankan serta meningkatkan mutu dari Diversifikasi, karena variabel Diversifikasi mempunyai pengaruh yang dominan dalam mempengaruhi Profitabilitas, diantaranya yaitu dengan meningkatkan diversifikasi dari produk-produk perusahaan sehingga Profitabilitas akan meningkat.
2. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi Profitabilitas diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.
- Bearley, A.B., et al. 2008. *Dasar-dasar Menejemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kelima. Diterjemahkan Oleh: Yelvi Andri Zaimur. Jakarta: Erlangga
- Boone, Louise E. dan Kurtz, David L. 2013. *Pengantar Bisnis Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- David, Fred R. 2012. *Manajemen Strategi : Konsep*, Edisi Ke 12. Diterjemahkan oleh Dono Sumardi. Jakarta : Salemba Empat
- Ghozali. I. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi Ekonometrika: Teori, Konsep, Dan Aplikasidengan SPSS 17*. Semarang : UniversitasDiponegoro.
- Halim, Abdul. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, Mamduh M. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit BPFE
- Hariadi, Bambang. 2005. *Strategi Manajemen*. Jakarta : Bayumedia Publising.
- Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Askara.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga
- Nazir, M. 2011 . *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Neolaka, Amos. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Priambada, Moh. Sidik., dan Muis, Saludin. 2009. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sanusi, A. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, R. Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE

- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung : Mandar Maju.
- Setiawan, Budi. 2013. *Menganalisa Statistik Bisnis dan Ekonomi dengan SPSS 21*. Yogyakarta : CV Andi Offset
- Sinambela, Lijan Poltak. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk bidang ilmu administrasi, kebijakan publik, ekonomi, sosiologi, komunikasi, dan ilmu sosial lainnya*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Tjiptono, Fandy. 2008. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta : CV. Andi Offset
- Utari, D., Purwanti A., dan Darsono Prawironegoro. 2014. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

#### **Publikasi Ilmiah:**

- \_\_\_\_\_, Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. 11/PM/1997 Tentang Definisi Perusahaan Kecil atau Menengah.
- \_\_\_\_\_, Undang-undang No 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil
- Anindito, Bagus. 2015. *Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Umur Perusahaan, dan Ukuran perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012*
- Berger, Philip G dan Eli Ofek. 1995. Diversification's Effect on firm value. *Journal of Financial Economics*, Vol.37, 39-65.
- Harto, Puji. 2005. *Kebijakan Diversifikasi Perusahaan dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja: Studi Empiris pada Perusahaan Publik di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo, 15-16 September 2005*. Universitas DIponegoro.
- Kusmawati. 2005. *Pengaruh Defersifikasi Usaha, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri di Bursa Efek Indonesia*.
- Nugroho, Satria. 2015. *Pengaruh Kompensasi, Kepemilikan Manajerial, Deversifikasi Perusahaan dan Ukuran Kap Terhadap Manajemen Laba*.
- Pangestuti, Cholifia Dwi Agustin. 2016. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Operating Leverage, dan Financial Leverage Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 5, Nomer 7
- Rahmawati, Amalia Dewi. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan*.

Sariyana, Bagus Mangdahita. 2016. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (studi pada Perusahaan Food and Beverages)*. Jurusan Manajemen (Volume 4 Tahun 2016)

**Website**

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diakses 12 April 2017)

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (diakses 13 Mei 2017)

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Sampel Penelitian

<b>Nomor</b>	<b>Kode</b>	<b>Emiten</b>
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk, PT
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3	CEKA	Wilma Cahaya Indonesia Tbk, PT
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
8	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
9	PSDN	Prasida Aneka Niaga Tbk, PT
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
12	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
13	STTP	Siantar Top Tbk, PT
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

## Lampiran 2. Data Mentah

### 1. Perputaran Modal Kerja (WCT) Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2013-2016

NO	KODE	PERUSAHAAN	2013		
			PENJUALAN	MODAL KERJA	WTC
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk, PT	Rp4.056.735.000.000	Rp1.048.280.000.000	3,87
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	Rp487.200.477.334	Rp481.072.258.957	1,01
3	CEKA	Wilma Cahaya Indonesia Tbk, PT	Rp2.531.881.182.546	Rp328.084.142.774	7,72
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	Rp2.001.358.536.000	Rp589.120.262.000	3,40
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	Rp25.094.681.000.000	Rp6.625.132.000.000	3,79
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	Rp57.731.998.000.000	Rp12.993.188.000.000	4,44
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	Rp3.561.989.000.000	-Rp16.290.000.000	- 218,66
8	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	Rp12.017.837.133.337	Rp3.798.418.959.189	3,16
9	PSDN	Prasida Aneka Niaga Tbk, PT	Rp1.279.553.000.000	Rp153.663.000.000	8,33
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	Rp1.505.519.937.691	Rp43.683.614.095	34,46
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	Rp1.296.618.257.503	Rp84.022.143.386	15,43
12	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	Rp567.048.547.543	Rp28.603.478.953	19,82
13	STTP	Siantar Top Tbk, PT	Rp1.694.935.468.814	Rp85.274.873.209	19,88
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	Rp3.460.231.249.075	Rp931.716.602.130	3,71

NO	KODE	PERUSAHAAN	2014		
			PENJUALAN	MODAL KERJA	WTC
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk, PT	Rp5.139.974.000.000	Rp2.483.778.000.000	2,07
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	Rp332.402.373.397	Rp494.993.227.714	0,67
3	CEKA	Wilma Cahaya Indonesia Tbk, PT	Rp3.701.868.790.192	Rp334.640.300.849	11,06
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	Rp2.111.639.244.000	Rp663.223.509.000	3,18
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	Rp30.022.463.000.000	Rp7.372.530.000.000	4,07
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	Rp63.594.452.000.000	Rp18.314.050.000.000	3,47
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	Rp2.988.501.000.000	-Rp772.307.000.000	-3,87
8	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	Rp14.169.088.278.238	Rp3.394.431.022.081	4,17
9	PSDN	Prasida Aneka Niaga Tbk, PT	Rp975.081.000.000	Rp91.887.000.000	10,61
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	Rp1.880.262.901.697	Rp112.707.719.302	16,68
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	Rp1.480.764.903.724	Rp122.572.527.978	12,08
12	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	Rp681.419.524.161	Rp25.994.109.517	26,21
13	STTP	Siantar Top Tbk, PT	Rp2.170.464.194.350	Rp260.798.919.435	8,32
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	Rp3.916.789.366.423	Rp1.151.134.657.593	3,40

NO	KODE	PERUSAHAAN	2015		
			PENJUALAN	MODAL KERJA	WTC
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk, PT	Rp6.010.895.000.000	Rp1.713.179.000.000	3,51
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	Rp301.781.831.914	Rp204.622.773.183	1,47
3	CEKA	Wilma Cahaya Indonesia Tbk, PT	Rp3.485.733.830.354	Rp436.547.773.093	7,98
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	Rp1.573.137.749.000	Rp761.587.338.000	2,07
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	Rp31.741.094.000.000	Rp7.959.156.000.000	3,99
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	Rp64.061.947.000.000	Rp17.709.207.000.000	3,62
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	Rp2.696.318.000.000	-Rp505.272.000.000	-5,34
8	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	Rp14.818.730.635.647	Rp4.302.851.866.393	3,44
9	PSDN	Prasida Aneka Niaga Tbk, PT	Rp920.352.848.084	Rp49.927.251.748	18,43
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	Rp2.174.501.712.899	Rp417.070.640.156	5,21
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	Rp1.362.245.580.664	Rp36.502.696.609	37,32
12	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	Rp745.107.731.208	Rp30.626.073.144	24,33
13	STTP	Siantar Top Tbk, PT	Rp2.544.277.844.656	Rp105.200.251.314	24,19
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	Rp4.393.932.684.171	Rp1.541.936.875.234	2,85

NO	KODE	PERUSAHAAN	2016		
			PENJUALAN	MODAL KERJA	WTC
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk, PT	Rp6.545.680.000.000	Rp3.445.254.000.000	1,90
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	Rp296.471.502.365	-Rp81.711.715.028	-3,63
3	CEKA	Wilma Cahaya Indonesia Tbk, PT	Rp4.115.541.761.173	Rp599.656.484.994	6,86
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	Rp1.658.618.899.000	Rp910.291.601.000	1,82
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	Rp34.466.069.000.000	Rp9.101.577.000.000	3,79
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	Rp66.750.317.000.000	Rp9.746.002.000.000	6,85
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	Rp3.263.311.000.000	-Rp425.003.000.000	-7,68
8	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	Rp18.349.959.898.358	Rp4.855.731.431.136	3,78
9	PSDN	Prasida Aneka Niaga Tbk, PT	Rp932.906.000.000	Rp19.720.000.000	47,31
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	Rp2.521.920.968.213	Rp628.912.513.675	4,01
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	Rp1.501.115.928.446	Rp50.289.956.266	29,85
12	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	Rp833.850.372.883	Rp53.384.288.666	15,62
13	STTP	Siantar Top Tbk, PT	Rp2.629.107.367.897	Rp364.381.648.794	7,22
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	Rp4.685.987.917.355	Rp2.281.296.282.319	2,05

**2. Ukuran Perusahaan pada 14 perusahaan sektor manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2013-2016**

NO	KODE	PERUSAHAAN	2013		2014	
			TOTAL ASET	LN TOTAL ASET	TOTAL ASET	LN TOTAL ASET
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk, PT	Rp5.020.824.000.000	29,24	Rp7.373.868.000.000	29,63
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	Rp1.502.519.389.759	28,04	Rp1.239.053.626.858	27,85
3	CEKA	Wilma Cahaya Indonesia Tbk, PT	Rp1.069.627.299.747	27,70	Rp1.284.150.037.341	27,88
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	Rp867.040.802.000	27,49	Rp991.947.134.000	27,62
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	Rp21.267.270.000.000	30,69	Rp24.910.211.000.000	30,85
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	Rp78.092.789.000.000	31,99	Rp85.938.885.000.000	32,08
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	Rp1.782.148.000.000	28,21	Rp2.231.051.000.000	28,43
8	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	Rp9.709.838.250.473	29,90	Rp10.291.108.029.334	29,96
9	PSDN	Prasida Aneka Niaga Tbk, PT	Rp681.832.000.000	27,25	Rp620.929.000.000	27,15
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	Rp1.822.689.047.108	28,23	Rp2.142.894.276.216	28,39
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	Rp497.652.557.672	26,93	Rp649.534.031.113	27,20
12	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	Rp301.989.488.699	26,43	Rp331.574.891.637	26,53
13	STTP	Siantar Top Tbk, PT	Rp1.470.059.384.892	28,02	Rp1.700.204.093.895	28,16
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	Rp2.811.620.982.142	28,66	Rp2.917.083.567.355	28,70

NO	KODE	PERUSAHAAN	2015		2016	
			TOTAL ASET	LN TOTAL ASET	TOTAL ASET	LN TOTAL ASET
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk, PT	Rp9.060.979.000.000	29,83	Rp9.254.539.000.000	29,86
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	Rp1.180.228.072.164	27,80	Rp1.165.093.632.823	27,78
3	CEKA	Wilma Cahaya Indonesia Tbk, PT	Rp1.485.826.210.015	28,03	Rp1.425.964.151.418	27,99
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	Rp1.038.321.916.000	27,67	Rp1.197.796.650.000	27,81
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	Rp26.560.624.000.000	30,91	Rp28.901.948.000.000	30,99
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	Rp91.831.526.000.000	32,15	Rp82.174.515.000.000	32,04
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	Rp2.100.853.000.000	28,37	Rp2.275.038.000.000	28,45
8	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	Rp11.342.715.686.221	30,06	Rp12.922.421.859.142	30,19
9	PSDN	Prasida Aneka Niaga Tbk, PT	Rp620.398.854.182	27,15	Rp653.797.000.000	27,21
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	Rp2.706.323.637.034	28,63	Rp2.919.640.858.718	28,70
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	Rp764.484.248.710	27,36	Rp1.001.657.012.004	27,63
12	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	Rp377.110.748.359	26,66	Rp568.239.939.951	27,07
13	STTP	Siantar Top Tbk, PT	Rp1.919.568.037.170	28,28	Rp2.336.411.494.941	28,48
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	Rp3.539.995.910.248	28,90	Rp4.239.199.641.365	29,08

**3. Diversifikasi (HERF) pada 14 perusahaan sektor manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2013-2016**

NO	KODE	PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk, PT	0,499483533	0,520880641	0,536525797	0,521429272
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	0,298200873	0,37579513	0,318905526	0,35361404
3	CEKA	Wilma Cahaya Indonesia Tbk, PT	1	1	1	1
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	1	1	1	1
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	0,519239778	0,480978447	0,477341018	0,475740972
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	0,349007254	0,379323933	0,387490032	0,394941516
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	1	1	1	1
8	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	0,60254742	0,554027473	0,537292791	0,534739528
9	PSDN	Prasida Aneka Niaga Tbk, PT	0,623049296	0,629876677	0,613795755	0,517854952
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	0,425033243	0,234426434	0,183711328	0,176667069
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	0,866215178	0,786484997	0,793785785	0,825777636
12	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	0,793516205	0,803103547	0,822858448	0,857224201
13	STTP	Siantar Top Tbk, PT	0,681931996	0,72956182	0,760087246	0,726727594
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	0,907967303	0,928560295	0,965300339	0,981800765
Jumlah			9,566192079	9,423019394	9,397094065	9,366517544
rata-rata			0,683299434	0,673072814	0,671221005	0,669036967
pertumbuhan				-0,01496653	-0,00275128	-0,00325383
Nilai Tertinggi			1	1	1	1
Nilai Terendah			0,298200873	0,234426434	0,183711328	0,176667069

**4. ROA pada 14 perusahaan sektor manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016**

NO	KODE	PERUSAHAAN	2013		
			LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk, PT	Rp346.728.000.000	Rp5.020.824.000.000	6,91%
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	Rp12.058.794.054	Rp1.502.519.389.759	0,80%
3	CEKA	Wilma Cahaya Indonesia Tbk, PT	Rp65.068.958.558	Rp1.069.627.299.747	6,08%
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	Rp270.498.062.000	Rp867.040.802.000	31,20%
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	Rp2.235.040.000.000	Rp21.267.270.000.000	10,51%
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	Rp3.416.635.000.000	Rp78.092.789.000.000	4,38%
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	Rp1.171.229.000.000	Rp1.782.148.000.000	65,72%
8	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	Rp1.013.558.238.779	Rp9.709.838.250.473	10,44%
9	PSDN	Prasida Aneka Niaga Tbk, PT	Rp21.322.248.834	Rp681.832.000.000	3,13%
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	Rp158.015.270.921	Rp1.822.689.047.108	8,67%
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	Rp58.266.986.267	Rp497.652.557.672	11,71%
12	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	Rp11.440.014.188	Rp301.989.488.699	3,79%
13	STTP	Siantar Top Tbk, PT	Rp114.437.068.803	Rp1.470.059.384.892	7,78%
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	Rp325.127.420.664	Rp2.811.620.982.142	11,56%

NO	KODE	PERUSAHAAN	2014		
			LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk, PT	Rp377.911.000.000	Rp7.373.868.000.000	5,13%
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	-Rp10.135.298.976	Rp1.239.053.626.858	-0,82%
3	CEKA	Wilma Cahaya Indonesia Tbk, PT	Rp41.001.414.954	Rp1.284.150.037.341	3,19%
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	Rp288.073.432.000	Rp991.947.134.000	29,04%
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	Rp2.531.681.000.000	Rp24.910.211.000.000	10,16%
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	Rp5.146.323.000.000	Rp85.938.885.000.000	5,99%
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	Rp794.883.000.000	Rp2.231.051.000.000	35,63%
8	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	Rp409.824.768.594	Rp10.291.108.029.334	3,98%
9	PSDN	Prasida Aneka Niaga Tbk, PT	-Rp28.175.252.332	Rp620.929.000.000	-4,54%
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	Rp188.577.521.074	Rp2.142.894.276.216	8,80%
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	Rp89.115.994.107	Rp649.534.031.113	13,72%
12	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	Rp16.480.714.984	Rp331.574.891.637	4,97%
13	STTP	Siantar Top Tbk, PT	Rp123.465.403.948	Rp1.700.204.093.895	7,26%
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	Rp283.360.914.211	Rp2.917.083.567.355	9,71%
NO	KODE	PERUSAHAAN	2015		
			LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk, PT	Rp373.750.000.000	Rp9.060.979.000.000	4,12%
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	-Rp24.345.726.797	Rp1.180.228.072.164	-2,06%
3	CEKA	Wilma Cahaya Indonesia Tbk, PT	Rp106.549.446.980	Rp1.485.826.210.015	7,17%
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	Rp192.045.199.000	Rp1.038.321.916.000	18,50%
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	Rp2.923.148.000.000	Rp26.560.624.000.000	11,01%
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	Rp3.709.501.000.000	Rp91.831.526.000.000	4,04%
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	Rp496.909.000.000	Rp2.100.853.000.000	23,65%
8	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	Rp1.250.233.128.560	Rp11.342.715.686.221	11,02%
9	PSDN	Prasida Aneka Niaga Tbk, PT	-Rp42.619.829.577	Rp620.398.854.182	-6,87%
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	Rp270.538.700.440	Rp2.706.323.637.034	10,00%
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	Rp40.150.568.620	Rp764.484.248.710	5,25%

NO	KODE	PERUSAHAAN	2015		
			LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
12	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	Rp20.066.791.849	Rp377.110.748.359	5,32%
13	STTP	Siantar Top Tbk, PT	Rp185.705.201.171	Rp1.919.568.037.170	9,67%
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	Rp523.100.215.029	Rp3.539.995.910.248	14,78%
NO	KODE	PERUSAHAAN	2016		
			LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk, PT	Rp898.431.000.000	Rp9.254.539.000.000	9,71%
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	-Rp26.500.565.763	Rp1.165.093.632.823	-2,27%
3	CEKA	Wilma Cahaya Indonesia Tbk, PT	Rp249.697.013.626	Rp1.425.964.151.418	17,51%
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	Rp254.509.268.000	Rp1.197.796.650.000	21,25%
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	Rp3.631.301.000.000	Rp28.901.948.000.000	12,56%
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	Rp5.266.906.000.000	Rp82.174.515.000.000	6,41%
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	Rp982.129.000.000	Rp2.275.038.000.000	43,17%
8	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	Rp1.388.676.127.665	Rp12.922.421.859.142	10,75%
9	PSDN	Prasida Aneka Niaga Tbk, PT	-Rp36.662.000.000	Rp653.797.000.000	-5,61%
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	Rp279.777.368.831	Rp2.919.640.858.718	9,58%
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	Rp22.545.456.050	Rp1.001.657.012.004	2,25%
12	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	Rp20.646.121.074	Rp568.239.939.951	3,63%
13	STTP	Siantar Top Tbk, PT	Rp174.176.717.866	Rp2.336.411.494.941	7,45%
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	Rp709.825.635.742	Rp4.239.199.641.365	16,74%

### Lampiran 3. Output SPSS

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	56	-218.661	47.30761	4.7383188	32.25759022
X2	56	26.43366	32.15098	28.64831	1.48216575
X3	56	.17667	1.00000	.6741576	.25729691
Y	56	-.06870	.65720	.1042225	.12051617
Valid N (listwise)	56				

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.538 <sup>a</sup>	.289	.248	1.48854181	2.207

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.827	1.210
	X2	.733	1.364
	X3	.824	1.214

a. Dependent Variable: Y

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

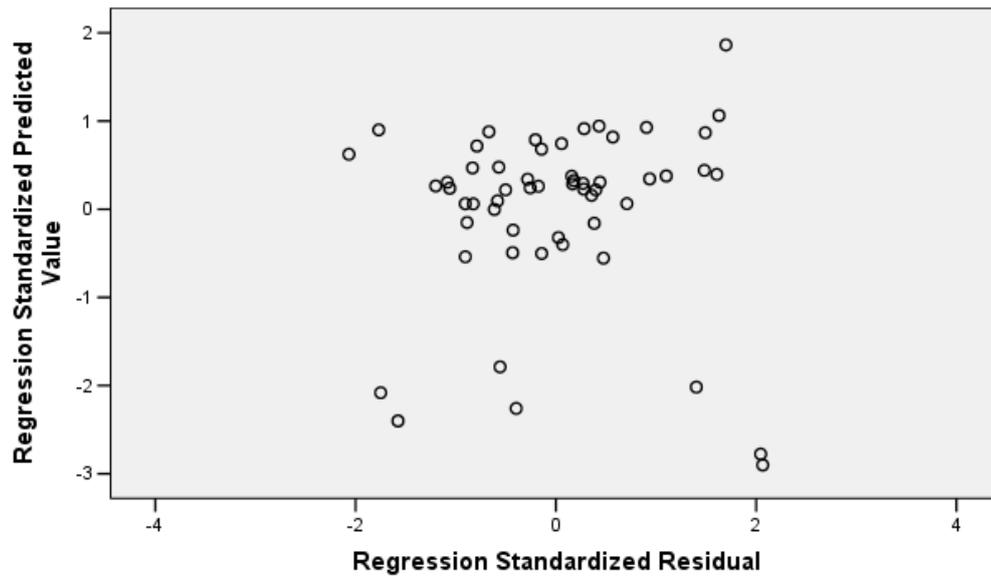
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.44737599
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.601
Asymp. Sig. (2-tailed)		.863

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

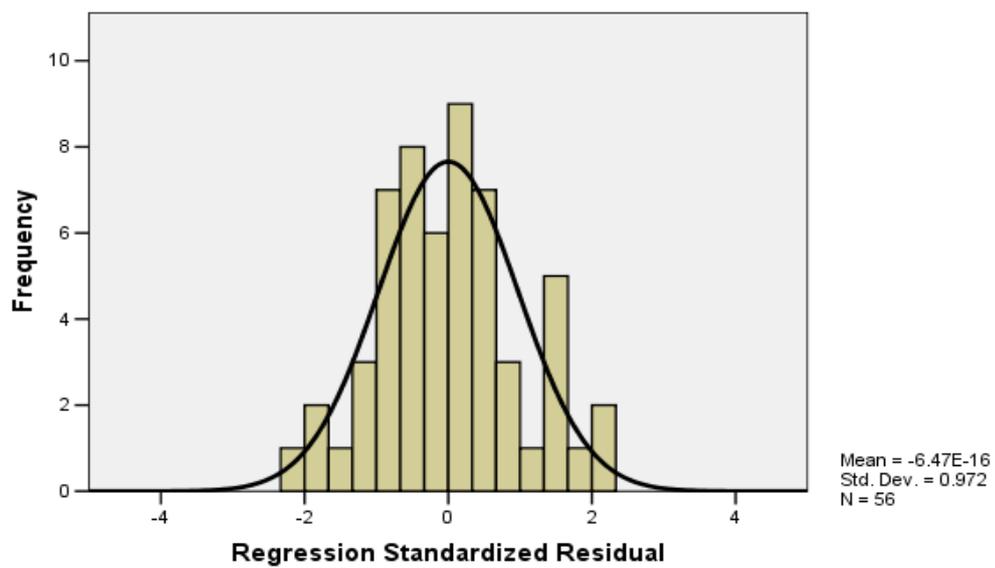
## Scatterplot

Dependent Variable: Y

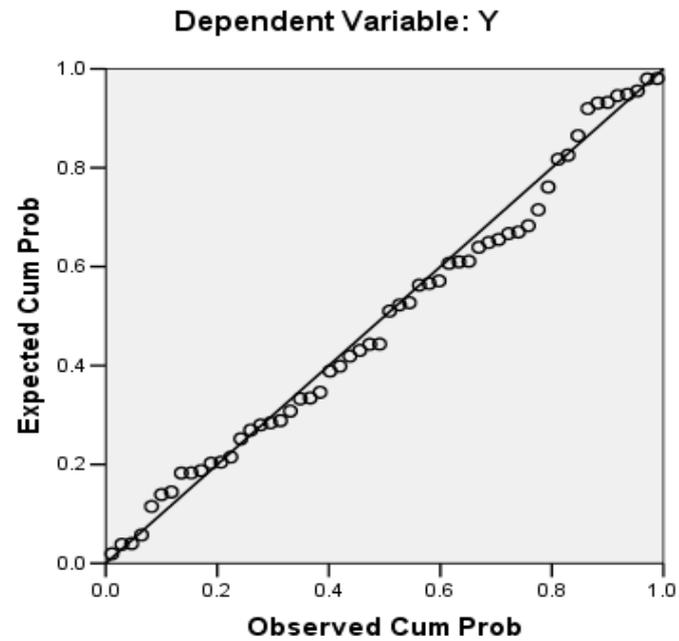


## Histogram

Dependent Variable: Y



### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	-5.08659	1.71676676	56
X1	3.7183544	2.12532646	56
X2	6.7076286	.10145980	56
X3	-.9657808	.90728303	56

### Correlations

		Y	X1	X2	X3
Pearson Correlation	Y	1.000	.149	.065	.443
	X1	.149	1.000	-.406	.250
	X2	.065	-.406	1.000	-.410
	X3	.443	.250	-.410	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.136	.318	.000
	X1	.136	.	.001	.032
	X2	.318	.001	.	.001
	X3	.000	.032	.001	.
N	Y	56	56	56	56
	X1	56	56	56	56
	X2	56	56	56	56
	X3	56	56	56	56

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X1, X2 <sup>b</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.538 <sup>a</sup>	.289	.248	1.48854181	2.207

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46.881	3	15.627	7.053	.000 <sup>a</sup>
	Residual	115.219	52	2.216		
	Total	162.101	55			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-44.596	15.555		-2.867	.006
	X1	.126	.104	.155	1.209	.232
	X2	5.970	2.310	.353	2.584	.013
	X3	1.039	.244	.549	4.261	.000

a. Dependent Variable: Y

## Lampiran 4

### CURIKULUM VITAE

#### A. Data Pribadi

1. Nama : Candra Yuwono Kusumo
2. NIM : 135030201111077
3. Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 23 Mei 1994
4. Jenis Kelamin : Laki – Laki
5. Agama : Islam
6. Alamat : Sumber Mulyo RT.34 RW.11 Madiredo Pujon  
Kab. Malang
7. Email : [Candrayk23@gmail.com](mailto:Candrayk23@gmail.com)

#### B. Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar : SDN Madiredo 3 (2000 – 2006)
2. SMP : SMPN 2 Pujon (2006 – 2009)
3. SMA : SMA N 1 Batu (2010 – 2013)

